

**IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM MENGENALKAN
KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI PADA PAUD QUR'AN
ALJAZARY SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Skripsi Yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1



IMZA RINJANI BHAKTI PERTIWI

NIM : 6210037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)
INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG**

2025

ABSTRAK

Imza Rinjani Bhakti Pertiwi, 2025, Implementasi Metode Fonik Dalam Mengenalkan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Pada PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025

Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Institut Agama Islam Pematang (INSIP)

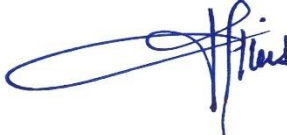
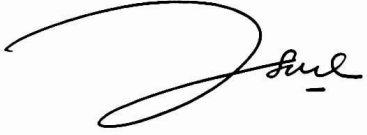
Ada banyak ragam metode dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini, salah satunya dengan metode fonik. Metode ini menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Selain membantu anak untuk membaca, metode ini dapat membantu anak dalam melatih berbicara karena metode fonik berfokus pada pelafalan bunyi setiap huruf sehingga tanpa disadari anak akan berlatih melafalkan huruf dengan bunyi yang bervariasi. Metode Fonik dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini karena dilakukan secara interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan lagu dan berbagai media seperti *flashcard*, *sand paper letter*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode fonik di PAUD Qur'an Al Jazary diawali dengan penyusunan RPPS (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester), RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) pada rapat kerja tahunan. Pembelajaran fonik dimasukkan secara bertahap dalam RPPH, dengan pengenalan dua huruf per hari (Senin–Kamis) menggunakan media seperti lagu, *flash card*, *sandpaper letter*, dan plastisin. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan. Evaluasi bulanan dari Agustus hingga November 2024 menunjukkan peningkatan kemampuan literasi anak. Tiga anak meningkat dari kategori *Belum Berkembang (BB)* menjadi *Berkembang Sesuai Harapan (BSH)*, tiga anak dari *Mulai Berkembang (MB)* menjadi *BSH*, dan dua anak dari *BSH* menjadi *Berkembang Sangat Baik (BSB)*.

Kata Kunci: Metode Fonik, Keaksaraan Awal, Anak Usia Dini

LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN MUNAQOSAH	
Pembimbing  Srifariyati, S.Pd., M.S.I NIDN. 2105067502/2101118701 Tanggal: 25 Juni 2025	
Mengetahui Ketua Program Studi S1 PIAUD INSIP PEMALANG  Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I NIDN. 2127098901 Tanggal: 25 Juni 2025	
Nama	: Imza Rinjani Bhakti Pertiwi
NIM	: 6210037
Angkatan	: 2021
Judul Skripsi	: Implementasi Metode Fonik Dalam Mengenalkan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Pada Paud Qur'an Al Jazary Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025



INSTITUT AGAMA ISLAM (INSIP) PEMALANG

Jl. D.I. Panjaitan Km. 3 Paduraksa Pemalang 52319

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dari Program Strata 1 merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Surakarta, 20 Juni 2025



Imza Rinjani Bhakti Pertiwi

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi dengan judul : “ IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM
MENGENALKAN KEAKSRAAN AWAL ANAK USIA
DINI PADA PAUD QUR’AN ALJAZARY SURAKARTA
TAHUN AJARAN 2024/2025”

Yang disusun oleh :

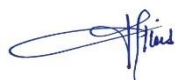
Nama : Imza Rinjani Bhakti Pertiwi

NIM : 6210037

Telah dipertahankan dalam ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
(PIAUD) Institut Agama Islam Pemalang, Pada Tanggal 1 Juli 2025 dan diterima
sebagai syarat untuk menyelesaikan penelitian Skripsi mahasiswa.

Panitia Ujian

Ketua Sidang



Srifariyati, M.S.I
NIDN. 2105067502

Penguji I



Ibni Trisal Adam, M.Hum
NIDN. 2112028604

Sekretaris Sidang



Aziz Muzayyin, M.Pd
NIDN. 2117069101

Penguji II



Asrul Faruq, M.Pd.I
NIDN. 2127098901

Pembimbing



Srifariyati, M.S.I
NIDN. 2105067502

MOTTO

إِنْ تَصَدَّقِ اللَّهَ يَصَدِّقْكَ

“Jika engkau jujur kepada Allah, niscaya Allah akan jujur kepadamu.

(HR. An-Nasai)

“Barangsiapa yang konsisten, dia yang akan tumbuh”

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa menolong hamba-hambaNya. Tanpa pertolongan Allah, saya tidak akan mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Banyak hal yang dilalui dan dirasakan dalam menyusun skripsi ini. Alhamdulillah Allah berikan kemudahan dan hadirkan orang-orang tercinta yang senantiasa mendukung dengan doa dan semangat. Saya ucapkan rasa syukur dan bahagia kepada

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang tidak pernah tidur, yang senantiasa menolong hambaNya dan mengatur urusan hambaNya dengan sebaik baik urusan.
2. Bapak Rahimahullahu. Bapak pasti sangat bahagia dan bangga jika melihat perjuangan Imza dan usaha Imza untuk bisa menyelesaikan S1. Terimakasih pak, sudah mendidik Imza dengan keras dan disiplin. In syaa Allah Imza akan lanjutkan perjuangan bapak yang tak pernah lelah untuk belajar dan mencoba hal baru. Semoga Allah mengampuni Bapak, melapangkan kubur Bapak dan memberikan nikmat kubur kepada Bapak.
3. Mama tercinta yang tak pernah berhenti berdoa untuk anak-anaknya, yang selalu mensupport anak-anaknya untuk terus menuntut ilmu, berjuang, terus mensupport dana meski anaknya sudah dewasa. Seseorang yang tak pernah mengucap sayang pada anak-anaknya, namun kasih sayangnya begitu terasa. Semoga Allah senantiasa memberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat untuk mama.

4. Suami yang selalu support dalam suka dan duka. Jazaakallahu khoyron atas segala nasihat, kasih sayang yang diberikan, yang memahami dan senantiasa mendukungku untuk terus menuntut ilmu. semoga kita menjadi keluarga yang selalu dalam lindungan dan keridhaan Allah.
5. Untuk anak – anakku Shofiyyah , Affan dan Said, semoga kalian dapat terinspirasi dari bunda ya untuk senantiasa belajar meski tak mudah dan muda lagi.
6. Untuk kakak dan adikku tersayang yang selalu menyemangati dikala suka dan duka dan maaf jika selalu merepotkan kalian.
7. Segenap Bapak Ibu Dosen INSIP Pemalang yang telah memberikan bimbingan , ilmu dan waktu kepada kami. Semoga ilmu yang telah diberikan dapat kami ajarkan dan amalkan
8. Teman -teman PIAUD INSIP Pemalang yang senantiasa mensupport satu sama lain untuk bisa menyelesaikan penulisan skripsi tepat waktu. Jazaakumullaahu khoyron atas kebersamaan yang indah selama ini.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Pemilik alam semesta . Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Atas pertolongan, hidayah dan taufik dari Allah, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Implementasi Metode Fonik Dalam Mengenalkan Keaksaraan Awal Pada PAUD Qur’an Al Jazary Tahun Angkatan 2024/2025. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana program Strata-1 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Amiroh, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam (INSIP) Pematang.
2. Sriefariyati, S.Ag., M.S.I., selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam (INSIP) Pematang sekaligus dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Arina Athiyallah B.HSc., M.Psi., selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam (INSIP) Pematang
4. Bapak Asrul Faruq, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan kami ilmu yang bermanfaat.

5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Institut Agama Islam (INSIP) Pemalang
6. Kepala Sekolah dan Guru Pengampu PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta
7. Orang tua dan suami yang telah mendukung dan mendoakan serta memberikan motivasi yang besar selama ini.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 yang telah membantu proses dan memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini

Semoga Allah Subhaanahu Wa ta'ala membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menyempurnakan kekurangan tersebut. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dalam bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Aamiin.

Surakarta, 20 Juni 2025

Penulis,

Imza Rinjani Bhakti Pertiwi

NIM : 6210037

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
C. Data dan Sumber Data	25
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	26
E. Prosedur Analisis Data	27
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Temuan Penelitian	34
C. Pembahasan Temuan Penelitian	47
BAB V PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Kepengurusan PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta 34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2. Hasil penilaian capaian perkembangan keaksaraan TK A PAUD Qur'an Al Jazary Bulan Agustus 2024	41
Tabel 3. Hasil penilaian capaian perkembangan keaksaraan TK A PAUD Qur'an Al Jazary Bulan September 2024	42
Tabel 4. Hasil penilaian capaian perkembangan keaksaraan TK A PAUD Qur'an Al Jazary Bulan Oktober 2024	42
Tabel 5. Hasil penilaian capaian perkembangan keaksaraan TK A PAUD Qur'an Al Jazary Bulan November 2024	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aspek Capaian perkembangan mengenal huruf vokal dan konsonan sambil bermain.	45
Gambar 2. Aspek capaian perkembangan mengenali dan menamai banyak huruf	45
Gambar 3. Capaian perkembangan Mencocokkan bunyi huruf dan lambang bunyi	46
Gambar 4. Capaian perkembangan menulis huruf yang ada pada namanya sendiri	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. RPPH	61
Lampiran 2. Pedoman Observasi	64
Lampiran 3. Pedoman Wawancara (Daiajukan kepada Kepala Sekolah PAUD Qur'an Al Jazary).....	65
Lampiran 4. Pedoman Wawancara (Diajukan kepada Guru PAUD Qur'an Al Jazary).....	66
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah	67
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru PAUD Qur'an Al Jazary	72
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	76
Lampiran 8. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen).....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini adalah masa – masa yang penting bagi perkembangan anak. Masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak dari usia 0 hingga 6 tahun. Masa perkembangan usia dini sangat terbatas, namun sangat menentukan masa depan anak. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah periode keemasan, masa dimana potensi anak berkembang sangat cepat, dan mereka sangat peka terhadap pengalaman baru, sehingga dibutuhkan berbagai macam stimulasi agar anak dapat berkembang dengan optimal. Namun, di sisi lain anak usia dini berada pada masa kritis, dimana masa keemasan anak tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya. Jika potensi-potensinya tidak distimulasi secara optimal, maka akan menghambat perkembangan anak selanjutnya.

Salah satu bentuk stimulasi yang penting adalah pengenalan keaksaraan awal, yaitu mengenalkan huruf dan bunyinya sejak dini. Hal ini menjadi fondasi penting dalam kemampuan membaca dan belajar anak selanjutnya. Upaya mengenalkan keaksaraan awal juga memiliki landasan kuat dalam ajaran islam. Sebagaimana firman Allah:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. (QS. Al –‘Alaq: 1-2).¹

Ayat ini menunjukkan bahwa membaca adalah perintah Allah yang turunkan, hal ini menandakan pentingnya literasi dan ilmu dalam islam. Oleh karena itu , membiasakan anak usisa dini untuk mengenal huruf dan bunyi sejak awal

¹ Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahan nya, Jakarta : CV. Aneka Ilmu, 2005, hlm. 597

merupakan langkah awal dalam menanamkan budaya literasi dan kecintaan terhadap ilmu.

Menurut Alifia, dkk. “Stimulasi merupakan salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan ASAH anak yang berbentuk permainan menantang pikiran yang berguna untuk merangsang semua sistem indera (pendengaran, penglihatan, perabaan, pembauan, pengecapan). Stimulasi harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan kegembiraan antara guru dan anak. Stimulasi ini dapat diselenggarakan melalui program Anak usia Dini (PAUD)”.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjelaskan bahwa ada 6 aspek perkembangan anak usia dini, yaitu aspek perkembangan moral dan agama, aspek perkembangan kognitif, aspek perkembangan bahasa, aspek perkembangan motorik, aspek perkembangan sosial emosional dan aspek perkembangan seni.

Lingkup aspek perkembangan bahasa menurut Permendikbud mencakup 3 hal, yaitu pemahaman bahasa reseptif, mengekspresikan bahasa, dan keaksaraan. . Dalam Pasal 10 Permendikbud RI No. 137 Tahun 2014 disebutkan bahwa “keaksaraan, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dan cerita.”³ Kata keaksaraan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata “aksara” yang berarti huruf, juga bisa disebut keaksaraan

² Alifia Sitta Ramadhani and others, “Bentuk-Bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di RA,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3, 2022, hlm. 2.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini”, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014, Pasal 10.

adalah menulis ataupun membaca. Mengenal warna, membaca gambar, membaca symbol, menirukan huruf awal nama, menulis huruf-huruf pada namanya merupakan awal dari pengenalan keaksaraan awal. Menurut Dyah Anggraini (2022), Keaksaraan bagi anak usia dini merupakan salah satu penanda untuk mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan memahami serta bersosialisasi baik dengan orangtua, teman sebaya maupun orang lain di sekitarnya.⁴

Secara teoritis pada dasarnya anak usia dini tidak boleh dipaksakan dalam mempelajari atau belajar keaksaraan, namun realitanya di beberapa Sekolah Dasar mengajukan persyaratan tes keaksaraan awal untuk penerimaan siswa baru. Hal inilah yang menjadi kegelisahan orang tua sehingga timbul keinginan untuk cenderung memaksakan anak agar dapat membaca dan menulis serta berhitung dengan lancar setelah lulus dari TK. Untuk menjembatani hal tersebut, maka pihak sekolah, baik TK, RA ataupun PAUD memberikan keaksaraan awal pada anak usia dini, dan diberikan dengan metode yang menyenangkan dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak dengan tidak ada nya pemaksaan yang dapat menimbulkan trauma atau pengalaman yang buruk pada anak.

Ada beberapa keterampilan kesiapan membaca yang harus dikembangkan pada anak usia dini, salah satu yang harus dikembangkan pertama kali adalah kemampuan membedakan suara. Maksudnya adalah anak usia dini harus mengetahui bagaimana membedakan suara atau bunyi dalam pelafalan, serta memahami apa yang hendak diinterpretasikan dari suara atau bunyi tersebut. Seperti usaha dalam membedakan huruf-huruf alfabet, terutama suara-suara yang dihasilkan oleh vokal ataupun konsonan awal dalam kata.⁵ Pendidik dapat melatih dengan cara memperdengarkan anak pelafalan alfabet sambil memperlihatkan bentuk alfabetnya, kemudian setelah itu pendidik dapat mengevaluasi dengan cara menyuruh anak menemukan huruf yang sesuai

⁴ Diah Anggraini, "Keaksaraan Awal Pada Anak Usia Dini: Tinjauan Dari Sudut Pandang Orang Tua Dan Pendidik," *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2, 2022, hlm. 210.

⁵ *Ibid.*, hlm. 217.

dengan yang diucapkan. Pengenalan huruf dapat dilakukan sambil bernyanyi untuk memahami makna bunyi antar huruf.

Kemampuan keaksaraan anak usia dini akan optimal jika di dukung dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Ada banyak ragam metode dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini, salah satu metode yang sering digunakan Lembaga PAUD, TK atau RA adalah metode konvensional dimana pendidik menulis huruf-huruf alphabet di papan tulis kemudian menyebutkan nama huruf tersebut dan anak didik diminta untuk mengikuti apa yang diucapkan oleh pendidik. Metode ini mempunyai kekurangan karena tidak menarik bagi anak sehingga anak mudah bosan dan membutuhkan pengulangan yang cukup lama dalam prakteknya serta metode ini kurang dapat mengakomodir gaya belajar anak yang beragam. Metode lain dalam mengenalkan keaksaraan awal adalah metode fonik. Metode ini menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Selain membantu anak untuk membaca, metode ini dapat membantu anak dalam melatih berbicara karena metode fonik berfokus pada pelafalan bunyi setiap huruf sehingga tanpa disadari anak akan berlatih melafalkan huruf dengan bunyi yang bervariasi.⁶ Metode Fonik dikenal sebagai salah satu pendekatan yang efektif dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini karena dilakukan secara interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan lagu dan berbagai media seperti *flashcard*, *sand paper letter*.

Beberapa penelitian yang berhasil mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini dengan metode fonik diantaranya dilakukan oleh Marietta Annisa Wahdini menyimpulkan terdapat hasil yang positif antara penggunaan metode fonik dan kemampuan membaca anak usia dini pada TK Tahfidz Utrujjah Pamekasan. Siswa usia 4-6 tahun dapat mengenal dan membunyikan huruf a-z serta membaca kata.⁷ Sedangkan penelitian Laila hasbi Pasaribu

⁶ Husna Muthiah and Eva Arifin, "Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di SPS Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi," *Wildan Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 2, 2023, hlm. 42.

⁷ Marietta Annisa, "Efektifitas Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Tahfidz Utrujjah Pamekasan", Surabaya, 2022, hlm. 67.

menyimpulkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak RA Mukhrijul Hidayah Dolok Masihul, Serdang Bedagai. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Terdapat kenaikan prosentase pada siklus pertama sebesar 42,2 % menjadi 93,75% pada siklus ketiga.⁸ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia Mutiara Riska menunjukkan kegiatan mengenal huruf konsonan melalui metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Peningkatan tersebut terlihat pada peningkatan persentase pada pra siklus dan setelah adanya tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf konsonan melalui metode fonik meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum menggunakan metode fonik.⁹

PAUD Qur'an Al Jazary dibawah naungan Yayasan Jajar Islamic Center, Kecamatan Laweyan Surakarta dalam pembelajaran mengenal keaksaraan awal telah 2 kali mengalami pergantian metode. Metode yang pertama kali dipakai adalah metode konvensional, dimana pendidik menulis nama nama huruf di papan tulis kemudian pendidik menyebutkan nama huruf tersebut dan anak didik diminta untuk mengikuti apa yang diucapkan oleh pendidik. metode ini dianggap kurang maksimal karena anak didik mampu menyebutkan huruf-huruf alphabet dengan lancar ketika menyebutkan urutan huruf secara berurutan dari huruf abjad "a" sampai "z", namun mengalami kesulitan untuk menyebutkan urutan huruf abjad "z" sampai "a" dan anak didik pun masih kebingungan ketika diminta untuk menunjukkan suatu huruf pada papan tulis, anak didik pun masih ada yang belum bisa membedakan antara huruf "b" dan "d" serta pada penerapannya membutuhkan waktu yang sangat lama hingga anak didik dapat memahami antara huruf dan simbol huruf. Selain itu metode yang monoton membuat anak didik cepat menjadi bosan.¹⁰ Metode kedua yang digunakan adalah metode fonik. Dalam mengenalkan keaksaraan awal dengan

⁸ Laila Hasbi Pasaribu, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Anak RA Mukhrijul Hidayah Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai", Medan, 2019, hlm. 68.

⁹ Amelia Riska, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Riset Dan Pembelajaran* 4, no. 2, 2024, hlm. 1.

¹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Zulfa selaku guru paud Qur'an Al Jazary

menggunakan metode fonik, pendidik pada PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta menggunakan 2 macam lagu. Pertama adalah lagu fonem yaitu menyanyikan huruf sesuai bunyinya dan mengaitkan huruf tersebut dengan nama benda yang berawalan sama, misal bunyi huruf "B" menjadi "Beh" untuk kata bebek. Ketika bernyanyi pendidik menunjukkan bentuk dari setiap huruf pada papan tulis. Lagu kedua, yaitu lagu ABC. Dipilihnya metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal oleh PAUD Qur'an Al Jazary karena merupakan metode yang menyenangkan bagi anak melalui pendekatan yang interaktif dan penggunaan media yang beragam sehingga anak dapat mudah mengenal huruf dengan lebih baik.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas , maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary, sehingga penulis mengambil judul penelitian tentang " Implementasi Metode Fonik Dalam Mengenalkan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Pada PAUD Qur'an Al jazary Tahun Ajaran 2024 /2025".

B. Fokus Penelitian

Agar tidak terjadi perluasan dalam pembahasan penelitian ini, maka fokus penelitian akan difokuskan pada :

1. Implementasi Metode Fonik dalam proses pembelajaran untuk mengenalkan keaksaraan awal Anak Usia Dini pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2024/2025
2. Respon Anak Usia Dini terhadap pembelajaran keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode fonik
3. Hasil Implementasi metode Fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal Anak Usia Dini pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2024/2025

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana implementasi Metode Fonik dalam proses pembelajaran mengenalkan keaksaraan awal Anak usia Dini pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana respon anak Usia Dini terhadap pembelajaran keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan menggunakan metode fonik?
3. Bagaimana hasil implementasi Metode Fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal Anak Usia Dini pada PAUD Qur'an Al jazary tahun 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Metode Fonik dalam proses pembelajaran mengenalkan keaksaraan awal pada Anak usia Dini pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui respon Anak Usia Dini terhadap pembelajaran keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode fonik
3. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi metode fonik dalam proses pembelajaran mengenalkan keaksaraan awal pada Anak Usia Dini pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu Pendidikan Anak Usia Dini , khususnya dalam hal strategi pengenalan keaksaraan awal yang efektif dengan menggunakan metode fonik. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAUD

Dapat memberikan gambaran tentang cara menerapkan metode fonik dalam proses pembelajaran mengenalkan keaksaraan awal pada Anak usia dini dan dapat membantu pendidik memilih pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

b. Bagi Lembaga PAUD

Sebagai bahan evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk mendukung kemampuan literasi anak usia dini.

c. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan wawasan tentang metode fonik dalam proses pembelajaran mengenal keaksaraan awal yang dapat diaplikasikan di rumah bersama anak usia dini.

d. Bagi peneliti lain

Sebagai dasar dan inspirasi untuk mengembangkan penelitian lanjutan mengenai metode fonik atau strategi pembelajaran lainnya yang terkait dengan pendidikan anak usia dini.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus Penelitian

1. Metode Fonik

a. Pengertian Metode Fonik

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.¹¹ Fonik adalah metode mengajar membaca dengan menggunakan konsep fonetik yang sederhana.¹²

Metode fonik (*phonics*) adalah suatu pendekatan pengajaran membaca dan mengeja yang menekankan pada hubungan antara huruf-huruf (*grafem*) dan bunyi-bunyi (*fonem*) yang terkait (Wahjusaputri dan Zulviana, 2024:1).¹³ Metode ini melatih anak untuk menghubungkan simbol huruf dan bunyi dari setiap huruf.

Herlina Mustikasari dalam bukunya mengatakan “metode fonik adalah salah satu metode mengajar membaca yang berkaitan dengan bunyi”.¹⁴

Metode fonik adalah metode yang mengandalkan pelajaran alfabet yang diberikan terlebih dahulu kepada anak-anak untuk mempelajari nama huruf dan bunyinya. Setelah mempelajari hal tersebut, anak akan belajar menggabungkan beberapa huruf membentuk suatu kata.¹⁵

¹¹ “Arti Kata Metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” 2025. Diakses pada tanggal 8 Mei 2025

¹² “Arti Kata Fonik - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” 2025. Diakses pada tanggal 8 Mei 2025

¹³ Dewi Zulfiana and Sintha Wahjusaputri, *Metode Phonics: Panduan Belajar Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2024, hlm. 1.

¹⁴ Herlina Mohammad, *Metode Cepat Dan Mudah Belajar Membaca Bahasa Inggris*, Jakarta Selatan: Kawan Pustaka, 2009, hlm. 3.

¹⁵ Ranti Novianti, “Penerapan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas 5 SD Di SLB B-C NIKE ARDILLA YPWN,” *Inclusive Jurnal of Special Education* 7, no. 1, 2021, hlm. 57.

Sedang menurut Fian Tiani, dkk. metode fonik adalah metode yang menekankan pada pengenalan kata melalui proses mendengarkan bunyi huruf. Anak dikenalkan pada bunyi huruf, kemudian mensintesiskannya menjadi suku kata lalu menjadi kata. Untuk mengenal bunyi huruf biasanya mengaitkan huruf – huruf tersebut dengan huruf – huruf depan nama- nama benda yang sudah diketahui siswa seperti huruf “a” pada kata ayam atau anggur, huruf “b” pada kata bola dan seterusnya.¹⁶ Dari beberapa pendapat diatas, sehingga dapat disimpulkan metode fonik adalah pendekatan dalam pengajaran mengenal keaksaraan awal yang berfokus pada hubungan antara huruf dan bunyi huruf. Metode ini mengajarkan anak untuk mengenali bunyi yang dihasilkan oleh setiap huruf dan kombinasi huruf, serta bagaimana menggabungkan bunyi-bunyi tersebut menjadi kata. Dengan kata lain, metode fonik membantu anak memahami bahwa setiap huruf memiliki bunyi tertentu yang dapat digabungkan untuk membentuk kata-kata. Konsep dasar ini akan dapat membantu anak dalam membangun pondasi kemampuan membaca yang kuat dan kemampuan membaca yang dimiliki tidak hanya sebatas menghafal kata – kata, tetapi juga dapat memahami struktur bahasa.

b. Aspek Kunci Metode Fonik

Beberapa aspek kunci metode fonik menurut Sintha wahjusaputri dan Dewi Zulfiana¹⁷ sebagai berikut

- 1) Pengajaran mengenai hubungan huruf dan bunyi huruf : anak diajarkan untuk mengenali dan menghubungkan huruf dan bunyi huruf. Contohnya mengajarkan pengucapan huruf ‘B’ dengan bunyi ‘beh’ pada kata bebek
- 2) Membangun keterampilan membaca secara bertahap : Anak dikenalkan dengan huruf alphabet dan bagaimana bunyinya, kemudian membaca kata kata yang sederhana, dilanjut dengan

¹⁶ Eli Hermawati and others, “Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa,” *Jurnal Ilmiah Aquinas* 6, no. 2, 2023, hlm. 174.

¹⁷ Sintha Wahjusaputri, Dewi Zulfiana, *op.cit.*, hlm. 3-4.

membaca kalimat yang sederhana. Proses ini dapat membuat anak secara bertahap untuk meningkatkan kemampuan membaca .

- 3) Menggunakan materi baca yang relevan : materi baca pada metode fonik berfokus pada kata kata yang mudah dipahami oleh anak
- 4) Latihan mengeja dan membaca : Anak diajarkan bagaimana mengeja kata kata dengan mengidentifikasi huruf yang sesuai dengan bunyinya.
- 5) Penggunaan aktivitas interaktif : metode fonik melibatkan aktifitas aktifitas yang interaktif dan menyenangkan. Contoh menggunakan papan huruf atau *flashcard* huruf
- 6) Pembelajaran bersifat sistematis dan terstruktur : pembelajaran fonik dimulai dari konsep dasar kemudian meningkat ke tingkatan yang sulit secara bertahap.

c. Tahapan penerapan metode fonik

Menurut Thohir yang dikutip dalam penulisan Husna , Eva¹⁸ penerapan metode fonik dibagi menjadi 3 tahap. Yaitu :

- 1) Tahap Merah. Pada tahap ini pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca kata dengan dua suku kata yang terbuka. Suku kata yang terbuka adalah suku kata yang diakhiri oleh huruf voka. Misal: kata mama, papa, baca. Kata kata yang digunakan adalah kata yang sederhana dan dapat dikenali oleh anak.
- 2) Tahap Biru. Pada tahap ini pembelajaran difokuskan pada kemampuan membaca suku kata yang tertutup. Suku kata yang tertutup adalah suku kata yang diakhiri oleh huruf konsonan. Pada tahap ini siswa belajar mengenali kata yang lebih kompleks. Yaitu penggabungan suku kata yang tertutup dan yang terbuka. Kata yang digunakan seperti kotor yang dipecah menjadi ko-tor , jendela yang dipecah menjadi jen-de-la.

¹⁸ Husna Muthi'ah, Eva Arifin, *op.cit.*, hlm. 46.

- 3) Tahap hijau. Pada tahap ini anak dikenalkan dengan kata -kata yang lebih kompleks. Anak dikenalkan dengan kata yang mengandung dua suku kata vokal dan dua suku kata konsonan. Contoh kata dua suku kata vokal pada kata pakai yang dipecah menjadi pa-kai. Contoh dua suku kata konsonan pada kata nyenyak yang dipecah menjadi nye-nyak.

d. Langkah langkah dalam mempelajari metode fonik

Menurut Herlina dalam Husna, Eva¹⁹ langkah-langkah penggunaan metode fonik sebagai berikut :

- 1) Buat suasana belajar yang menyenangkan
- 2) Fokus mengenalkan bunyi setiap huruf terlebih dahulu,
- 3) Berikan contoh kata yang dekat dengan lingkungan anak untuk setiap bunyi huruf yang sedang dipelajari,
- 4) Berikan contoh membaca dengan bunyi, dimulai dengan suku kata terlebih dahulu. contoh baju = beh + a = ba, jeh + u = ju,
- 5) Tidak perlu mengajarkan huruf atau bunyi secara berurutan
- 6) Mengajarkan membaca tidak perlu menunggu 26 huruf selesai, pengajar sudah dapat mengajarkan sebuah kata hanya dengan satu dua huruf vokal atau konsonan yang diketahui anak (contoh Papa), dengan demikian anak akan menemukan kegembiraan membaca dan tidak akan mudah bosan
- 7) Berikan pujian, pelukan atau hadiah sederhana saat anak berhasil
- 8) Berhenti sebelum anak menjadi bosan.

e. Faktor Keberhasilan Metode Fonik Bagi Anak Usia Dini

Beberapa faktor keberhasilan menggunakan metode fonik bagi anak usia dini menurut Sintha wahjusaputri dan Dewi Zulfiana²⁰ sebagai berikut :

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 48.

²⁰ Sintha Wahjusaputri, Dewi Zulfiana, *op.cit.*, hlm. 41-42.

- 1) Lingkungan pembelajaran yang mendukung: lingkungan yang kaya dengan bahan bacaan, huruf, dan gambar dapat memberikan anak usia dini kesempatan untuk terus berinteraksi dengan materi fonik. Guru dapat menciptakan ruangan yang menarik dan dapat menstimulasi anak untuk meningkatkan minat anak.
- 2) Keterlibatan orang tua dan pengasuh: dukungan dari orang tua dan pengasuh sangat dibutuhkan untuk membantu anak belajar fonik di rumah yang dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah.
- 3) Penggunaan materi baca yang relevan: buku dan materi bacaan yang digunakan dirancang khusus untuk mempraktikkan keterampilan fonik anak agar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Materi dibuat menarik dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak agar dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan.
- 4) Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif: menggabungkan berbagai metode pembelajaran, seperti permainan, lagu, dan aktivitas interaktif, dapat membuat pembelajaran fonik lebih menyenangkan dan efektif. Anak usia dini dapat belajar melalui pengalaman langsung dan bermain.
- 5) Konteks yang relevan: menerapkan konsep phonic dalam konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dapat membantu mereka mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman nyata. Misalnya, mengidentifikasi kata-kata dalam lingkungan sekitar atau memasak bersama sambil membaca resep.
- 6) Umpan balik positif: pemberian umpan balik positif kepada anak saat mereka berhasil mengenali huruf dan bunyi dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri anak. Pujian dan pengakuan yang diberikan oleh guru/ orangtua dapat merangsang minat dan semangat belajar anak.

- 7) Kesesuaian dengan tingkat perkembangan anak: salah satu kunci keberhasilan dalam menerapkan metode fonik dengan memahami tingkat perkembangan anak usia dini dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mereka. Menyediakan tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka dan secara bertahap meningkatkan tingkat kesulitan pembelajaran
- 8) Konsistensi dan kontinuitas pembelajaran: pembelajaran fonik perlu dilakukan secara konsisten dan terus-menerus. Kontinuitas dalam latihan dan pembelajaran akan dapat membangun fondasi yang kokoh dalam pengenalan huruf dan bunyi
- 9) Pendekatan individual: setiap anak memiliki kebutuhan dan kecepatan belajar yang berbeda. Guru dapat melakukan pendekatan individual untuk memberikan dukungan yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan gaya belajar masing-masing anak.
- 10) Kolaborasi guru: Guru dan staf sekolah dapat berkolaborasi dalam merancang kurikulum fonik yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, baik melalui diskusi atau pertukaran ide sesama guru

f. Kelebihan Metode Fonik.

Menurut Dewantara ,2024²¹ ada beberapa kelebihan metode fonik , diantaranya

- 1) Meningkatkan keterampilan membaca dasar
Salah satu kelebihan utama metode fonik adalah kemampuannya untuk meningkatkan keterampilan membaca dasar pada anak-anak. Berikut beberapa alasannya:
- a) Pengenalan huruf dan bunyi: anak-anak diajarkan untuk mengenali simbol huruf dan bunyi yang terkait dengan setiap

²¹ Dewantara, “Kelebihan Dan Kekurangan Metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca,” 2025, <https://www.pendidikandigital.com/kelebihan-dan-kekurangan-metode-fonik-dalam-pembelajaran>.

huruf. Misalnya, huruf “b” menghasilkan bunyi /beh/ seperti pada kata “bebek”.

- b) Penggabungan huruf: setelah mengenali bunyi huruf, anak-anak belajar menggabungkan huruf-huruf tersebut untuk membentuk kata-kata. Misalnya, menggabungkan “b” dan “a” menjadi “ba”.
- c) Pemahaman struktur bahasa: dengan memahami hubungan antara huruf dan bunyi, anak-anak akan mendapatkan pemahaman yang baik tentang struktur bahasa yang dapat bermanfaat dalam proses membaca dan menulis

2) Memperbaiki kemampuan pengucapan

Metode fonik juga sangat efektif dalam memperbaiki kemampuan pengucapan anak-anak. Berikut beberapa manfaatnya:

- a) Pengucapan yang tepat: dengan memahami bunyi yang dihasilkan oleh setiap huruf, anak-anak dapat mengucapkan kata-kata dengan lebih tepat. Ini membantu mereka berbicara dengan lebih jelas dan lancar.
- b) Kefasihan berbicara: Latihan terus-menerus dalam menggabungkan huruf dan bunyi membantu meningkatkan kefasihan berbicara anak-anak. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam berbicara.
- c) Perbaiki kesalahan pengucapan: Anak-anak yang memiliki kesulitan dalam pengucapan dapat dibantu dengan metode fonik, karena mereka belajar mengenali dan memperbaiki kesalahan bunyi yang sering mereka lakukan.

3) Meningkatkan kemandirian membaca

Metode fonik juga mendukung kemandirian membaca pada anak-anak. Berikut beberapa alasannya:

- a) Pengenalan kata baru: Anak-anak dapat menggunakan pengetahuan fonik mereka untuk membaca kata-kata baru yang belum pernah mereka temui sebelumnya. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca secara mandiri.

- b) Peningkatan kepercayaan diri: Dengan mampu membaca kata-kata baru, anak-anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk terus belajar membaca. Ini sangat penting untuk perkembangan literasi mereka.
- c) Pemahaman konteks: Anak-anak yang belajar dengan metode fonik dapat lebih mudah memahami konteks kata-kata dalam kalimat. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan membaca yang lebih baik.

2. Keaksaraan Awal

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Keaksaraan berasal dari kata aksara yaitu huruf.²² Oleh karena itu, kemampuan yang berhubungan dengan huruf dapat disebut sebagai kemampuan keaksaraan. Keaksaraan awal dapat diartikan sebagai kemampuan dalam mengenal huruf pertama kali sebelum belajar membaca dan menulis.

Keaksaraan awal atau pra-keaksaraan merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan anak dalam keaksaraan (membaca dan menulis), yang dikuasai sebelum belajar cara membaca dan menulis sesungguhnya.²³ Dwi Istati (2017) mengatakan

“Keaksaraan awal merupakan tatanan pondasi untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis yang menyenangkan. Keadaan keaksaraan awal ini harus dikembangkan dengan baik di PAUD dan tidak dialihkan dengan penguasaan keaksaraan konvensional yang akan melelahkan anak dan menimbulkan pengalaman negatif terhadap membaca dan menulis”.²⁴

Keaksaraan awal adalah kemampuan dasar dalam menggunakan aksara yang perlu dikuasai sebelum anak belajar membaca dan menulis yaitu dengan cara mengenalkan huruf dan bunyi huruf tersebut. Oleh karena itu

²² “Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan),” 2025, <https://kbbi.web.id/aksara>. Di akses pada tanggal 9 Mei 2025

²³ Nurlina Ismawati and others, “Meningkatkan Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar,” *Jurnal AUDHI* 6, no. 1, 2023, hlm. 11.

²⁴ Dwi Istati, *Pengembangan Kemampuan Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal*, NTB: BP PAUD dan Dikmas Provinsi NTB, 2017, hlm. 4.

perlu diperkenalkan satu persatu huruf alphabet kepada anak sejak usia dini.²⁵

Dalam kurikulum 2013 PAUD dinyatakan kemampuan keaksaraan dasar adalah kemampuan menulis dan awal membaca dimana anak mampu mengenal huruf, mengenal simbol huruf, menghubungkan bunyi huruf dan simbolnya, serta menulis nama sendiri dan kata sederhana yang dikenalnya.²⁶

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan keaksaraan awal adalah kemampuan anak usia dini dalam mengenal aksara yang harus dikuasai sebelum belajar membaca dan menulis. Kegiatan mengenal aksara dapat dilakukan dengan mengenalkan huruf alphabet dan simbol huruf, mengenal bunyi serta dapat menghubungkan bunyi huruf dengan simbolnya. Setelah anak dapat mengenali berbagai macam huruf, anak akan dikenalkan dengan suku kata yang membentuk sebuah kata yang dapat dipahami oleh anak, kemudian setelah itu masuk dalam membaca sebuah kalimat sederhana. Pembelajaran keaksaraan awal sangat penting dilakukan sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah dasar. Pembelajaran keaksaraan awal dilakukan dengan metode dan cara yang menyenangkan bagi anak agar tidak menimbulkan trauma kedepan nya.

3. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, anak usia dini adalah anak yang mempunyai rentangan usia 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir

²⁵ Panca Wahyu and others, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur," *Borneo Educational Management and Research Journal* 2, no. 2, 2021, hlm. 32.

²⁶ Ai Listriani and others, "Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Penerapan Metode Spalding Di TK Quantum Indonesia," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1, 2020, hlm. 592.

sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁷

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 6 tahun, baik yang terlayani maupun yang tidak terlayani di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

National Association for The Education of Young Children (NAEYC) mengklasifikasikan rentang anak usia dini adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang setiap kelompok usia tertentu mendapatkan akses pendidikan, baik di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga, pendidikan prasekolah, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD).²⁸

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia ini mempunyai beberapa karakteristik yang berbeda dengan individu lain. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini.²⁹

1. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar

Rasa ingin tahu anak berkembang semenjak mampu mengenal dunia dengan Panca indra. Apa yang mereka dengar, lihat, alami dan rasakan akan menyebabkan mereka menelisik akan hal tersebut. Untuk memenuhi rasa ingin tahu, anak sering mengajukan banyak pertanyaan dan tak jarang orang dewasa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut. Rasa ingin tahu merupakan cara anak untuk menemukan pengalaman baru. Melalui rasa ingin tahu itulah anak mengetahui sesuatu (berpikir), dorongan untuk meraih sesuatu

²⁷ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003, Pasal 28 Ayat 1.

²⁸ Masnopal, *Siapa Menjadi Guru Dan Pengelola Paud Profesional*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013, hlm. 78.

²⁹ Nur Hamzah, *Pengembangan Anak Usia Dini*, Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2015, hlm. 2-6.

dengan tangan (fisik/motorik) , dorongan untuk menyampaikan sesuatu dengan berbicara (Bahasa), dorongan untuk merasakan dan beradaptasi dengan lingkungan.

2. Anak memiliki sifat egosentris yang tinggi

Egosentris artinya berpusat pada aku, sehingga anak usia dini memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri. Sifat egosentris biasanya muncul karena kehendak anak yang harus terwujud. Terkadang anak saat menginginkan sesuatu akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkannya. Anak pada usia ini masih suka merebut mainan milik teman, suka menangis jika permintaannya tidak dituruti, dan suka merasa semua benda yang ada di sekelilingnya adalah punyanya. Sikap egosentris ini akan berkurang seiring ketika anak sudah memasuki jenjang sekolah. Peran orang dewasa untuk memberikan pengajaran dapat meminimalisir sifat egosentris ini.

3. Anak memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi

Pada usia ini, anak suka berfantasi dan berimajinasi dengan pikirannya kemudian menceritakannya dengan antusias seolah olah ia melihat dan mengalaminya sendiri. Anak pada usia ini masih belum bisa memisahkan dengan jelas antara fantasi dan kenyataan, sehingga terkadang orang dewasa menganggap mereka berbohong. Salah satu bentuk imajinasi adalah munculnya teman imajiner pada anak usia 3-4 tahun. Teman imajiner berupa binatang, orang atau makhluk ciptaan anak sesuai khayalan mereka yang berperan sebagai teman mereka. Sehingga tidak heran kita dapat anak pada saat bermain suka berbicara sendiri, seolah olah ada yang mengajaknya bicara.

4. Anak adalah pembelajar ulung

Anak pada usia dini sedang tumbuh dan mengalami perkembangan sangat cepat. Masa ini dikatakan sebagai periode Golden age, dimana fungsi sel -sel saraf (neuron) berkembang

dengan optimal. Proses perkembangan baik fisik, kognitif, sosio-emosional, moral, bahasa, dan motorik anak usia dini sangat drastis dan cepat. Anak usia dini dikenal sebagai individu pembelajar ulung karena kemampuannya dalam menyerap, menguasai dan menerapkan pembelajaran.

5. Anak memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek

Anak usia dini mempunyai rentang perhatian yang pendek sehingga mudah teralihkan pada kegiatan lain. Hal ini terjadi apabila kegiatan tersebut kurang menarik bagi mereka. Sebagai pendidik, kita perlu memperhatikan karakteristik ini sehingga dapat menciptakan suasana dan metode yang menyenangkan dalam mendidik mereka.

6. Anak Usia dini merupakan individu penjelajah

Rasa ingin tahu selain diungkapkan dengan pertanyaan, anak juga mengungkapkannya melalui eksplorasi terhadap dunia luar. Anak pada usia ini mulai berkehendak untuk bersinggungan dengan dunia sosial. Awalnya anak hanya sekedar memperhatikan anak lainnya saat beraktivitas atau bermain. Kemudian mencoba untuk bergabung dan bermain Bersama anak yang lain. Rasa ingin tahu pada anak membuat anak ingin mencoba sesuatu, memencet remote TV, memainkan gunting dsb.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan penelitian yang sudah dilakukan dan sejenis dengan penelitian yang dilakukan., sehingga dapat dijadikan acuan atau perbandingan. Berikut ini beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amelia Mutiara Riska (2024)	Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun. ³⁰	kegiatan mengenal huruf konsonan melalui metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Peningkatan tersebut terlihat pada peningkatan persentase pada pra siklus dan setelah adanya tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam mengenal	Sama-sama menggunakan metode fonik	Terletak pada metode penelitian. Metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya adalah PTK , sedang peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif

³⁰Amelia Mutiara Riska, *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal riset dan Inovasi Pembelajaran, Sidoarjo, 2024

			huruf konsonan melalui metode fonik meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum menggunakan metode fonik.		
2.	Intan Resfi Pratiwi dan Eka Cahya Maulidiyah (2023)	Pengembangan Media Pembelajaran Fonik Berbasis Audio visual Untuk Pemahaman Keaksaraan Awal pada Anak Usia 5-6 Tahun. ³¹	media pembelajaran fonik berbasis audio visual meningkatkan pemahaman siswa mengenai keaksaraan awal.	sama-sama menggunakan metode fonik dalam pembelajaran mengenal keaksaraan awal.	Penelitian sebelumnya menggunakan Penelitian Research and Development (R&D) dan media yang digunakan adalah media audiovisual dengan mengenalkan nama- nama huruf dan benda pada power point dan aplikasi canva yang disertai

³¹ Intan Resti and Eka Cahya, "Pengembangan Media Pembelajaran Fonik Berbasis Audiovisual Untuk Pemahaman Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *PAUD Teratai* 12, no. 1, 2023.

					bagaimana bunyi pengucapannya . Sedang peneliti menggunakan pendekatan kualitatif
3.	Fitri Handayani (2022)	Efektifitas Penggunaan Metode Fonik dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. ³²	Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang diajar dengan metode fonik mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca permulaan dibandingkan dengan metode pembelajaran biasa.	Sama-sama menggunakan metode fonik	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen. Sedang peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

³² Fitri Handayani, “Efektifitas Penggunaan Metode Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini”, Yogyakarta, 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan dengan tujuan memperoleh data yang bisa memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu, dan kemudian menemukan kesimpulan yang diinginkan.³³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal pada anak usia dini di PAUD Qur'an Al Jazary. Hasan mengatakan penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam melalui data deskriptif dan naratif. Data yang dikumpulkan seringkali berbentuk wawancara, observasi, dan dokumentasi yang mengungkapkan pengalaman subjektif dari individu atau kelompok. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna lebih dalam dari fenomena sosial yang terjadi.³⁴

Irwanto mengatakan penelitian kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁵ Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena secara kontekstual melalui interaksi langsung dengan subjek di lapangan. Penelitian ini memfokuskan pendekatan interpretatif, di mana peneliti berusaha untuk memahami dunia subjektif yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang menjadi objek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti bisa melihat lebih dalam dari fenomena yang ada, sehingga dapat

³³ Tamaulina Br Sembiring and others, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Karawang: CV. Saba Jaya Publisher, 2024, hlm. 1.

³⁴ Hanif Hasan and others, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2025, hlm. 4.

³⁵ Irwanto, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Widina, 2024, hlm. 60.

mengungkapkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang masalah yang sedang dianalisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Qur'an Al Jazary Surakarta yang berlokasi di Jajar, Laweyan Surakarta, Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama 5 bulan dimulai pada bulan Juli 2024 hingga November 2024

C. Data dan Sumber Data

Data adalah seluruh informasi empiris dan dokumentatif yang diperoleh di lapangan sebagai pendukung ke arah konstruksi ilmu secara ilmiah dan akademis.³⁶

Pada Penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu, data primer dan sekunder :

1. Data primer adalah data yang dihimpun oleh peneliti langsung dari sumber utama yang dianggap berpotensi memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya di lapangan melalui wawancara, survei, eksperimen dll.³⁷ Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber data primer, diantaranya:
 - a) Ibu Indah Nur Choriyah selaku Kepala sekolah Paud Qur'an Al Jazary Surakarta
 - b) Ibu Zulfa Nuur Syahidah selaku Guru Paud Qur'an Al Jazary Surakarta
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sudah tersedia yang didapatkan dari sumber tangan kedua atau ketiga. Data sekunder dikenal sebagai data pendukung atau pelengkap data utama yang dapat digunakan peneliti. Data dapat berupa catatan, dokumentasi, laporan yang tersusun dalam dokumen baik yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif Interpretif Interaktif Dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta, 2020, hlm. 9

³⁷ Anton Priyo, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Bandung: Penerbit Widiana, 2020, hlm. 171.

dipublikasikan atau tidak. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa dokumen-dokumen, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengandalkan penginderaan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Sehingga data yang dihasilkan mampu mendeskripsikan setting penelitian, orang, kejadian, peristiwa dan makna-makna yang disampaikan oleh partisipan (informan) mengenai hal-hal tersebut.³⁸

Observasi dapat berbentuk observasi partisipatif dan dapat pula berupa observasi non-partisipatif. Observasi Partisipatif adalah observasi dimana observer melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan yang diobservasi, atau observer menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari orang atau objek yang sedang diobservasi. Observasi non-partisipatif adalah observasi dimana observer berada diluar kegiatan yang diobservasi, atau bukan menjadi bagian dari orang atau objek yang sedang diobservasi.³⁹

Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti mengamati objek penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan konkret tentang Implementasi Metode Fonik Dalam Mengenalkan Keaksaraan Awal Anak Usia Dini Pada PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta. Peneliti mengamati bagaimana tahapan -tahapan dalam mengenal keaksaraan awal dengan menggunakan metode fonik, bagaimana implementasi dalam proses pembelajaran keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary.

³⁸ M Sobri and Prosmala Hadi, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica, 2020, hlm. 100.

³⁹ Djali, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2020, hlm. 53.

2. Interview

Interview adalah interaksi antara langsung atau tidak langsung antara peneliti yang diajukan kepada satu atau lebih orang guna mendapatkan informasi. Interview dalam penelitian kualitatif secara gamblang dapat dipahami sebagai teknik pengumpulan data dengan cara melakukan serangkaian wawancara atau tanya jawab dengan informan atau narasumber yang telah ditentukan.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pembelajaran.⁴¹ Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat, mengkaji, dan menganalisis dokumen-dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengannya, yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain.

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa dokumen- dokumen yang berkaitan dengan PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta.

E. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.⁴²

⁴⁰ M. Sobri, Prosmala Hadi, op.cit., hlm 116.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 129.

⁴² *Ibid.*, hlm. 136.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknis Miles dan Huberman. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam Prosmala Hadi, 2020 memetakan tiga komponen yang saling berinteraksi dalam proses analisis penelitian kualitatif yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion; drawing/verifying*).⁴³

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, klasifikasi, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang masih “kasar/mentah” yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berarti menyaring data-data “kasar” yang non informatif menjadi data-data “halus” yang informatif.⁴⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses reduksi dengan membuang data-data yang tidak diperlukan selama proses observasi, wawancara dan dokumentasi dan memilah data-data yang penting, mendukung, dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui proses ini, peneliti akan mendapat data yang lebih jelas dan informatif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat secara naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data (penyajian data) agar data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami dan setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

⁴³ *Ibid.*, hlm. 139.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 140.

gambaran yang masih remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.⁴⁵

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data. Adapun teknik pengujian keabsahan data adalah sebagai berikut:

1. Uji kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

a) Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, terkadang masih dicurigai sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam dan mungkin banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini sudah benar atau tidak. Jika setelah di cek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat mengecek kembali data yang telah ditemukan.

c) Triangulasi

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 143

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu sebagai berikut :

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapatkan dideskripsikan, dikategorikan yang mana pendapat yang sama dan mana pendapat yang berbeda dan mana yang spesifik dari data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengujian kredibilitas data dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data diambil dari 1 sumber dengan teknik wawancara, observasi dan kuesioner. Jika data yang didapat berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data yang benar.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengujian kredibilitas data dengan menganalisis kejadian atau fenomena dalam periode waktu yang berbeda. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau sesuatu yang berbeda.

d) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif, peneliti akan mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e) Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan oleh peneliti. Misal, Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

f) Mengadakan Member Check

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang diberikan valid, maka semakin kredibel/dipercaya. Namun bila data yang ditemukan mengandung banyak penafsiran, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

2. Dependabilitas

Uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Auditor yang independen atau pembimbing yang mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dimulai dari bagaimana peneliti mulai melakukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data hingga membuat kesimpulan.

3. Konfirmabilitas

Pengujian konfirmabilitas yaitu mengusahakan agar data dapat dijamin keterpercayaannya sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan. Pengujian ini dilakukan dengan mengaudit semua data yang diperoleh untuk menentukan kepastian data yang diperoleh. Pengujian ini merujuk pada netralitas dan objektivitas data yang dikumpulkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Paud Qur'an Al Jazary

PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta didirikan pada tahun 2022 dibawah naungan yayasan Jajar Islamic Center (JIC) Surakarta. Kurikulum PAUD Qur'an Al Jazary disusun dengan mengusung nilai-nilai islami sebagai dasar dalam pengembangan karakter anak. Nilai karakter yang ditanamkan seperti sifat jujur, sopan santun , peduli, saling menyayangi dan disiplin. Selain mengembangkan nilai karakter anak, PAUD Qur'an Al Jazary memiliki keunggulan dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an di usia dini (pra sekolah). Kurikulum yang digunakan masih mengacu kepada kurikulum K-13 PAUD. Beberapa faktor yang melatarbelakangi pendirian PAUD Qur'an Al Jazary surakarta antara lain: pertama, satuan pendidikan anak usia dini berbasis pendidikan agama islam yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an pada usia dini (pra sekolah) masih belum memadai secara umum, tidak terkecuali di Kelurahan Jajar. Kedua, yayasan Jajar Islamic Center Surakarta yang bergerak di bidang keagamaan telah memiliki satuan pendidikan sekolah dasar yang bernama Madrassah Salafiy Ula Kuttab Al Jazary sebagai wadah satuan yang memiliki keunggulan dalam menghafal Alqur'an, satuan pendidikan setara tingkat SMP/ SMA yang berbasis pondok pesantren hingga Ma'had 'Aly Bahasa Arab. Ketiga faktor kebutuhan masyarakat yang memandang perlunya anak -anak mempelajari Al-Qur'an (menghafal dan membaca yang benar) sejak usia dini (pra sekolah) disamping pendidikan agama dan pendidikan umum. Berdasarkan beberapa faktor tersebut, maka didirikan lah satuan pendidikan PAUD Qur'an Al Jazary. Pada awal pertama PAUD Qur'an Al Jazary menyelenggarakan pendidikan, tepatnya pada bulan Juli 2022, terdapat 11 peserta didik, kemudian pada tahun 2023 telah bertambah menjadi 20 anak. Sedang pada Tahun ajaran 2024/2025 jumlah peserta didik PAUD Qur'an Al Jazary berjumlah 24 anak. PAUD Qur'an Al jazary telah 2

kali mengalami pemindahan lokasi, dikarenakan lokasi pertama kecil dan tidak muat menampung peserta didik yang semakin bertambah. Lokasi saat ini berada pada Gang Delima X, Kelurahan Jajar. Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Jawa Tengah.⁴⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan Paud Qur'an Al Jazary

a. Visi

“Membentuk Generasi Qur'an yang cerdas , Beradab dan berakhlak Mulia”

b. Misi

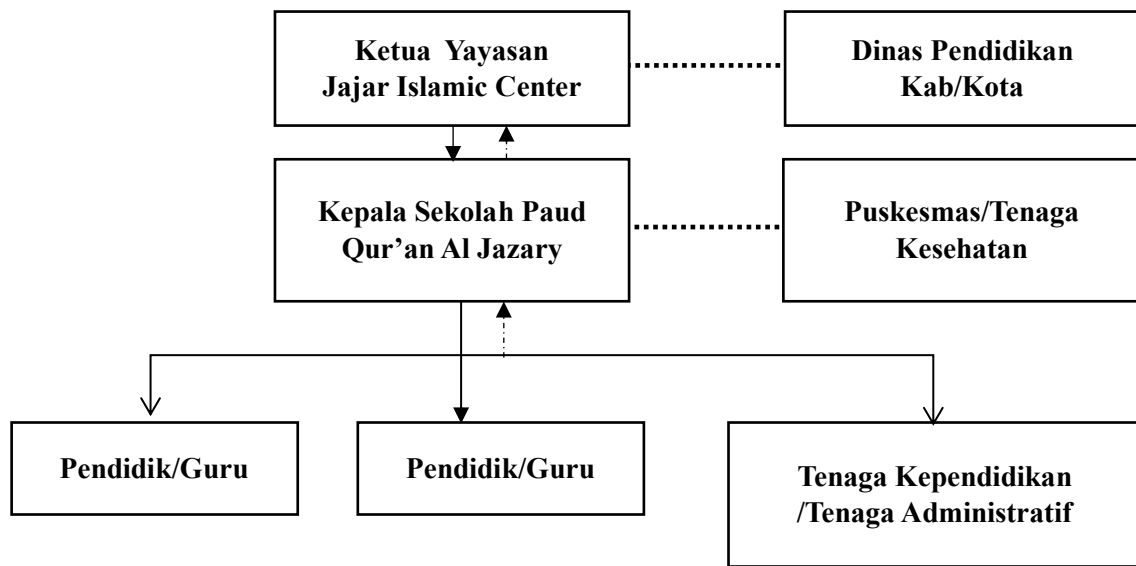
- 1) Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an (mengenal baca tulis dan tahfidzul qur'an).
- 2) Menyelenggarakan pendidikan Islam Berlandaskan Qur'an dan Sunnah sesuai dengan pemahaman salafush sholih.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan kognitif, bahasa, seni.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan kesehatan anak.
- 5) Menyelenggarakan pendidikan adab-adab islami.
- 6) Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah pada anak
- 7) Membangun kerja sama dengan orangtua, masyarakat, dan lingkup terkait dalam rangka pengelolaan PAUD yang profesional, akuntabel, dan berdaya saing nasional.

c. Tujuan

- 1) Terbentuknya generasi Qur'an pada usia dini.
- 2) Terbentuknya anak yang cerdas yaitu berkembangnya akal (berpikir, mengerti) dan berkembangnya pertumbuhan tubuh yang sehat dan kuat.
- 3) Terbentuknya anak yang beradab islami.
- 4) Terbentuknya anak yang berakhlak mulia.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan PAUD Qur'an Al Jazary

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Indah Nuur choiriyah selaku kepala sekolah Paud Qur'an Al Jazary pada tanggal 31 Juli 2024.



Bagan 1. Struktur Organisasi Kepengurusan PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta

B. Temuan Penelitian

Setelah melakukan proses penelitian dan penarikan data di PAUD Qur'an Al Jazary melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data-data yang diperoleh, akan peneliti analisis dan deskripsikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta Tahun 2024/2025. Ada beberapa temuan yang peneliti dapatkan selama proses wawancara , observasi dan dokumentasi, yaitu
 - a. Perencanaan metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal di PAUD Qur'an Al Jazary.

Perencanaan pembelajaran di PAUD Qur'an Al Jazary terdiri dari program semester, mingguan, dan harian. Perencanaan dilakukan pada saat rapat kerja tahun ajaran baru. Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang digunakan guru sebagai pedoman atau pegangan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian

diketahui bahwa, perencanaan pembelajaran pengenalan keaksaraan awal dengan metode Fonik di PAUD Qur'an Al Jazary telah tersusun dengan baik. Hal ini terbukti dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dibuat guru setiap harinya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan adanya rencana kegiatan mingguan, dan semester yang diturunkan tahunan. Sesuai dengan wawancara penulis dengan ibu Indah Nur Choiriyah, S.Pd bahwa

“Sebelum tahun ajaran baru, biasanya kami mengadakan rapat kerja tahunan untuk membahas perencanaan pembelajaran setahun ke depan. Dan kami menyusun program semester, mingguan kemudian harian. Nah, dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) kami masukkan pembelajaran pengenalan huruf dengan menggunakan metode fonik secara bertahap, mulai dari pengenalan bunyi huruf hingga membaca kata sederhana”.

b. Pelaksanaan Metode Fonik dalam pembelajaran di PAUD Qur'an Al Jazary

Berdasarkan wawancara dengan ibu Zulfa selaku guru PAUD Qur'an Al Jazary, mengatakan

“Jadi kami mengenalkan 2 huruf setiap harinya, biasa hari Senin – Kamis. Kami mulai belajar itu jam 09.30 sampe 10.00. Kami mulai dengan menulis 2 huruf di papan tulis, kemudian kami nyanyikan bunyi dari huruf tersebut. Misal A untuk Apel, a a a. B untuk Bebek beh beh beh. Habis itu, kami pakai media *flash card*, kemudian anak – anak belajar bagaimana menulis huruf dengan meraba *sandpaper letter*. trus kegiatan selanjutnya membuat huruf yang sudah dipelajari dari plastisin. Kalau semua huruf sudah diajarkan, biasa kami pakai lagu ABC biar anak – anak lebih paham dan semangat.

Hasil observasi peneliti, pelaksanaan pembelajaran di PAUD Qur'an Al Jazary dimulai dari pukul 07.30 WIB. Namun kelas akan dimulai pada pukul 08.00 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai, maka anak-anak bermain bebas dengan teman-temannya. Ada yang berlarian, ada yang bermain lego, ada yang menggambar atau mewarnai dan ada yang bermain puzzle. Setelah pukul 08.00 WIB anak- anak akan masuk kelas dan duduk membentuk lingkaran. Ustadzah akan memandu anak-

anak untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan menghafal surat Al-Qur'an yang telah di jadwalkan pada hari itu, 1 hari 1 ayat Al-Qur'an yang di hafalkan. Pembelajaran tahfidz berlangsung hingga pukul 08, 30 WIB. Selanjutnya pembelajaran agama dan moral, yaitu pengenalan adab -adab islami, serta pengenalan rukun islam dan Iman berlangsung hingga pukul 09.00 WIB. Pukul 09.00 WIB hingga Pukul 09.30 WIB kegiatan istirahat serta kudapan, anak- anak makan bekal yang dibawa dari rumah. Pengenalan keaksaraan awal dilakukan setelah istirahat, yaitu pada pukul 09.30 WIB-10.00 WIB. Kegiatan berikutnya adalah pengembangan motorik halus, diantaranya menempel, meronce, menggunting, menjahit, dll hingga pukul 10.30 WIB. Kegiatan berikutnya *recalling* dan selanjutnya persiapan pulang.

Langkah -langkah dalam pengenalan keaksaraan awal dengan menggunakan metode fonik di PAUD Quran Al Jazary sebagai berikut:

- a) Pengenalan huruf dengan menggunakan lagu fonem
 - 1) Anak – anak membentuk 2 baris, dimana anak laki-laki berada di barisan pertama, dan anak perempuan berada di barisan kedua
 - 2) Guru kelas menuliskan huruf A dan B pada papan tulis. Ustadzah menyanyikan lagu “A“ untuk ayam “a a a” , “B” untuk Bebek , beh beh beh.
 - 3) Anak-anak mengikuti dan menirukan guru kelas, kegiatan dilakukan kurang lebih 3-5 kali pengulangan.
 - 4) Guru kelas meminta satu persatu anak untuk menyanyikan fonem “a” dan “b”
 - 5) Guru kelas memberikan pujian dengan mengatakan” wah maa syaa Allah, hari ini teman-teman semua hebat, mampu mengikuti apa yang ustadzah sampaikan dengan baik. Baarokalloohu fiikum”
- b) Pengenalan huruf melalui media *flash card*
 - 1) Anak – anak membentuk lingkaran

- 2) Setelah itu, guru kelas menunjukkan *flash card* huruf A kapital dan a kecil. Guru kelas mengatakan “teman-teman, ini huruf A kapital (sambil menunjukkan huruf A kapital) dan ini huruf “a” kecil (sambil menunjukkan huruf “a” kecil). Ustadzah mengulangi sekali lagi.
 - 3) Kemudian guru kelas bertanya, “ teman- teman, manakah huruf A kapital? Sebelah kanan atau sebelah kiri ustadzah? (ustadzah memegang huruf kapital “A” di sebelah kanan, dan huruf “a” di sebelah kiri) . Anak-anak menjawab” sebelah kanan”. “ ya betul, maa syaa Allah, hebat.” Ucap guru kelas, Lalu bertanya kembali manakah huruf “a” kecil?”. Anak -anak menjawab” sebelah kiri”. “ ya betul, hebat semua”. Ucap guru kelas.
 - 4) Guru kelas meminta satu persatu anak untuk menunjukkan huruf “A” kapital dan “a” kecil.
 - 5) Guru kelas meminta anak- anak untuk menyebutkan nama benda yang diawali oleh huruf A. Ada yang menjawab “ apel”, “ayam”, dan “anggur”.
 - 6) Setelah itu guru kelas melanjutkan mengenalkan huruf “B” dengan cara yang sama seperti mengenalkan huruf “A”.
- c) Meraba huruf menggunakan media *sandpaper letter*
- 1) Guru kelas menyiapkan *sandpaper letter*
 - 2) Guru kelas menjelaskan nama media dan bagaimana menggunakan media tersebut. “ Teman-teman” hari ini kita akan meraba tulisan huruf “a” dengan menggunakan *sandpaper letter*. Ustaadzah akan mencontohkan bagaimana meraba tulisan huruf “a”. kita raba huruf membuat garis lengkung, kemudian garis lurus”. Setelah itu, anak -anak diminta untuk meraba tulisan huruf “a” kecil pada *sandpaper letter*.

- 3) Selanjutnya guru kelas menjelaskan bagaimana meraba tulisan huruf “b”
- d) Membuat huruf alphabet dengan media plastisin
 - 1) Guru kelas menyiapkan meja dan plastisin
 - 2) Anak – anak diminta untuk duduk di kursinya masing-masing.
 - 3) Guru kelas menjelaskan bagaimana membuat huruf “A” dan “a” kecil. “ teman-teman, hari ini kita akan membuat huruf “A” dan “B” dari plastisin, Ustadzah akan menjelaskan bagaimana cara membuatnya, Teman-teman semua perhatikan ustadzah ya. Yang pertama kita akan membuat angka 1 sebanyak 3 buah. Setelah itu kita akan susun membentuk huruf “A” kapital. Caranya, letakkan angka 1 pertama dengan posisi miring ke arah kanan, kemudian letakan angka 1 kedua dengan posisi miring ke arah kiri, selanjutnya letakkan angka 1 ketiga ditengah-tengah garis tadi. Nah, jadi deh huruf “A” kapital. Teman- teman bisa mengikuti ustadzah? “. Tanya guru kelas. “ bisaaa” dijawab serentak oleh anak-anak dengan semangat.
 - 4) Guru kelas membagikan plastisin kepada satu persatu anak dan meminta anak- anak membuat huruf”A” kapital.
 - 5) Anak -anak mengerjakan dengan antusias, setelah selesai, mereka akan bertanya kepada ustadzah “ ust, begini? ust, aku sudah selesai, bagus gak?, benar gak ust? “. “wah, hebat. Maa syaa Allah, bagus kak, ya, benar seperti itu”. Jawab guru kelas. Guru kelas akan membantu anak-anak yang masih belum bisa membuat huruf dari plastisin.
 - 6) Setelah itu, guru kelas menjelaskan cara membuat huruf “a kecil, huruf “B” kapital dan “b” kecil.

e) Menyanyikan lagu ABC

Di akhir pembelajaran setelah anak-anak mengenal bunyi huruf dan lambang huruf menggunakan metode fonik, maka ustadzah akan menyanyikan lagu ABC yang telah familiar di dengar oleh anak-anak, hal itu dilakukan agar anak-anak merasa senang dan agar anak-anak lebih paham lagi tentang huruf alphabet yang telah dipelajari.

2. Respon anak Usia Dini terhadap pembelajaran keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan menggunakan metode fonik.

Ibu Zulfa dalam wawancara nya mengatakan

"Metode fonik ini adalah metode yang menyenangkan buat anak-anak karena anak-anak diajari bagaimana bunyi huruf juga pengenalan kata , sehingga mereka antusias mencari kata benda yang sesuai dengan nama depan huruf. anak-anak juga gak bosan, karena diajarinya sambil menyanyi dan bunyi huruf nya kan lucu , kayak bunyi huruf B jadi beh beh gitu, menurut mereka lucu, jadi mereka belajar sambil tertawa. Mereka senang banget kalo diminta meraba huruf dengan sandpaper letter sama kalo buat huruf dengan plastisin, kalau sudah selesai itu mereka buat bentuk-bentuk yang lain ,mb . kayak bentuk bunga, kue, rumah gitu"⁴⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, anak-anak kelas TK.A pada PAUD Qur'an Al Jazary pada saat pembelajaran pengenalan huruf menggunakan metode fonik sangat antusias. Anak – anak terlihat semangat ketika mengikuti guru kelas dalam melafalkan bunyi huruf dan mengenal simbol huruf dengan menggunakan metode fonik, suara mereka lantang dan ceria. Ketika guru meminta anak-anak menyebutkan nama benda yang dimulai dari huruf A , mereka sangat antusias menjawab Apel, Anggur dan ketika diminta menyebutkan nama benda dari huruf B mereka dengan semangat menjawab Bebek, Bola, Baju, dan ada sebagian yang menyebutkan nama teman mereka Bobby. Begitupun dengan huruf – huruf

⁴⁷ *Ibid.*

lain nya. Mereka juga semangat dalam menyebutkan huruf pada *flash card* yang dipegang oleh ustadzah. Terkadang mereka tertawa karena mendengar bunyi huruf yang menurut mereka lucu. Mereka belajar sambil bermain, mereka juga sangat semangat ketika diminta untuk meraba sandpaper letter, mereka penasaran dengan bentuk *sandpaper letter*, ada anak yang bertanya,

“ust ini apa, ust? Ini main nya gimana ust?”

Mereka juga terlihat senang pada saat membuat huruf Alphabet dengan menggunakan plastisin , Ada anak yang bersorak

“yeey, kita main mallampet”,

namun ada juga anak yang masih bingung dengan media tersebut. Ustadzah Zulfa kemudian akan menjelaskan langkah-langkah membuat huruf alphabet dengan menggunakan plastisin. Setelah selesai, mereka dengan antusias memamerkan hasil karya mereka ke ustadzah Zulfa sambil berkata

“Ust, begini?,”

“Ust, punyaku sudah selesai, bagus gak?”

Ustadzah menjawab

“wah ma syaa Allah, bagus kak.”

Jika ada anak yang sudah selesai, mereka akan membuat bentuk -bentuk lain dengan menggunakan plastisin, semisal bentuk rumah, kue atau bunga. Untuk anak yang masih kesulitan dalam membuat huruf pada plastisin , Ustadzah Zulfa akan membantu anak-anak tersebut dengan sabar. Sehingga pembelajaran mengenalkan keaksaraan awal menjadi menyenangkan dan atraktif, anak-anak dapat berpartisipasi aktif.

3. Hasil implementasi Metode Fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal Anak Usia Dini pada PAUD Qur'an Al jazary tahun 2024/2025

Untuk mengetahui hasil implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal di PAUD Qur'an Al Jazary maka peneliti menggunakan data sekunder, yaitu berupa lembar evaluasi penilaian capaian perkembangan peserta didik dari bulan Agustus hingga November 2024. Evaluasi berupa penilaian capaian perkembangan dilakukan setiap akhir

bulan untuk melihat apakah anak didik mengalami peningkatan atau tidak. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada Ustaaadh Zulfa. Beliau mengatakan

“Setiap bulan kami adakan evaluasi siswa untuk melihat apakah ada kemajuan dalam mengenal huruf dengan menggunakan metode fonik ini. Hasil evaluasi tersebut yang akan menjadi acuan kami untuk mengadakan perbaikan ke depan nya”.⁴⁸

Tabel 2. Hasil penilaian capaian perkembangan keaksaraan TK A PAUD Qur'an Al Jazary Bulan Agustus 2024

No.	Nama Siswa	Aspek Capaian Perkembangan Keaksaraan			
		Anak dapat mengenal huruf vokal dan konsonan dengan bermain	Anak dapat mengenali dan menamai banyak huruf	Anak dapat mencocokkan bunyi huruf dan lambang huruf	Anak dapat menulis huruf -huruf yang ada pada nama dirinya sendiri
1	Alwi	BB	BB	BB	BB
2	Aisha	BB	BB	BB	MB
3	Auf	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Bobby	BB	BB	BB	BB
5	Gibran	MB	MB	MB	BB
6	Hafshoh.K	BB	BB	BB	BB
7	Hafshoh	BB	BB	BB	MB
8	Hamiz	MB	MB	MB	MB
9	Himmah	MB	MB	MB	MB
10	Lubna	BB	BB	BB	BB
11	Qiyas	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Rafan	BB	BB	BB	BB

⁴⁸ *Ibid.*

Tabel 3. Hasil penilaian capaian perkembangan keaksaraan TK A PAUD Qur'an
Al Jazary Bulan September 2024

No.	Nama Siswa	Aspek Capaian Perkembangan Keaksaraan			
		Anak dapat mengenal huruf vokal dan konsonan dengan bermain	Anak dapat mengenali dan menamai banyak huruf	Anak dapat mencocokkan bunyi huruf dan lambang huruf	Anak dapat menulis huruf -huruf yang ada pada nama dirinya sendiri
1	Alwi	MB	MB	MB	MB
2	Aisha	MB	MB	MB	BSH
3	Auf	BSH	BSH	BSH	BSH
4	Bobby	BB	BB	BB	BB
5	Gibran	MB	MB	MB	MB
6	Hafshoh.K	MB	MB	MB	BB
7	Hafshoh	MB	MB	MB	MB
8	Hamiz	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Himmah	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Lubna	BB	BB	BB	BB
11	Qiyas	BSH	BSH	BSH	BSH
12	Rafan	BB	BB	BB	BB

Tabel 4. Hasil penilaian capaian perkembangan keaksaraan TK A PAUD Qur'an
Al Jazary Bulan Oktober 2024

No.	Nama Siswa	Aspek Capaian Perkembangan Keaksaraan
-----	------------	---------------------------------------

		Anak dapat mengenal huruf vokal dan konsonan dengan bermain	Anak dapat mengenali dan menamai banyak huruf	Anak dapat mencocokkan bunyi huruf dan lambang huruf	Anak dapat menulis huruf -huruf yang ada pada nama dirinya sendiri
1	Alwi	MB	MB	MB	MB
2	Aisha	MB	MB	MB	BSH
3	Auf	BSB	BSB	BSB	BSB
4	Bobby	BB	BB	BB	BB
5	Gibran	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Hafshoh.K	MB	MB	MB	BB
7	Hafshoh	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Hamiz	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Himmah	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Lubna	BB	BB	BB	BB
11	Qiyas	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Rafan	BB	BB	BB	BB

Tabel 5. Hasil penilaian capaian perkembangan keaksaraan TK A PAUD Qur'an Al Jazary Bulan November 2024

No.	Nama Siswa	Aspek Capaian Perkembangan Keaksaraan			
		Anak dapat mengenal huruf vokal dan konsonan dengan bermain	Anak dapat mengenali dan menamai banyak huruf	Anak dapat mencocokkan bunyi huruf dan lambang huruf	Anak dapat menulis huruf -huruf yang ada pada nama dirinya sendiri
1	Alwi	BSH	BSH	BSH	BSH
2	Aisha	BSH	BSH	BSH	BSH
3	Auf	BSB	BSB	BSB	BSB

4	Bobby	MB	MB	MB	MB
5	Gibran	BSH	BSH	BSH	BSH
6	Hafshoh.K	MB	MB	MB	MB
7	Hafshoh	BSH	BSH	BSH	BSH
8	Hamiz	BSH	BSH	BSH	BSH
9	Himmah	BSH	BSH	BSH	BSH
10	Lubna	BB	BB	BB	BB
11	Qiyas	BSB	BSB	BSB	BSB
12	Rafan	BB	BB	BB	BB

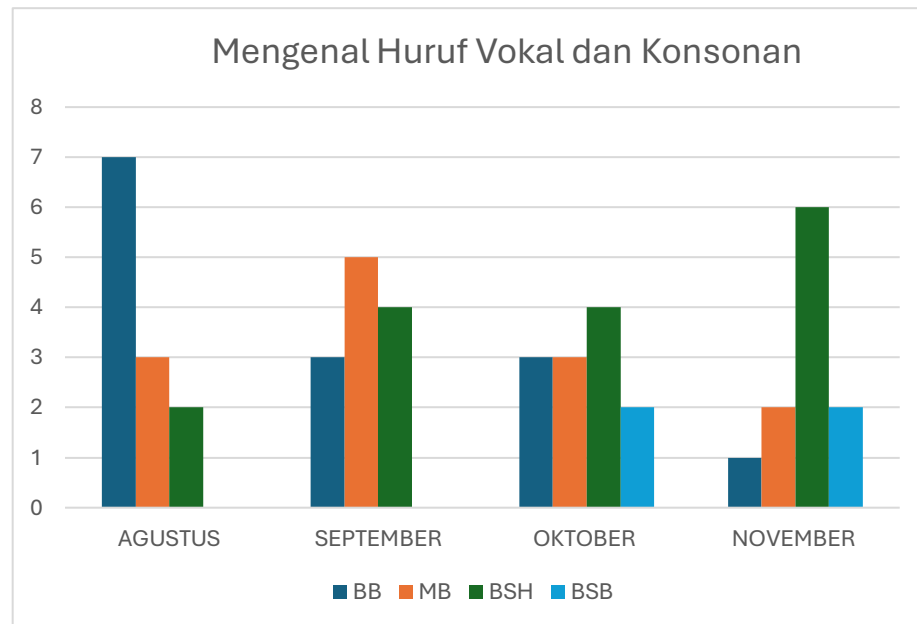
Sumber : Data sekunder hasil penilaian capaian perkembangan keaksaraan TK A
PAUD Qur'an Al Jazary Bulan September - November 2024

Keterangan :

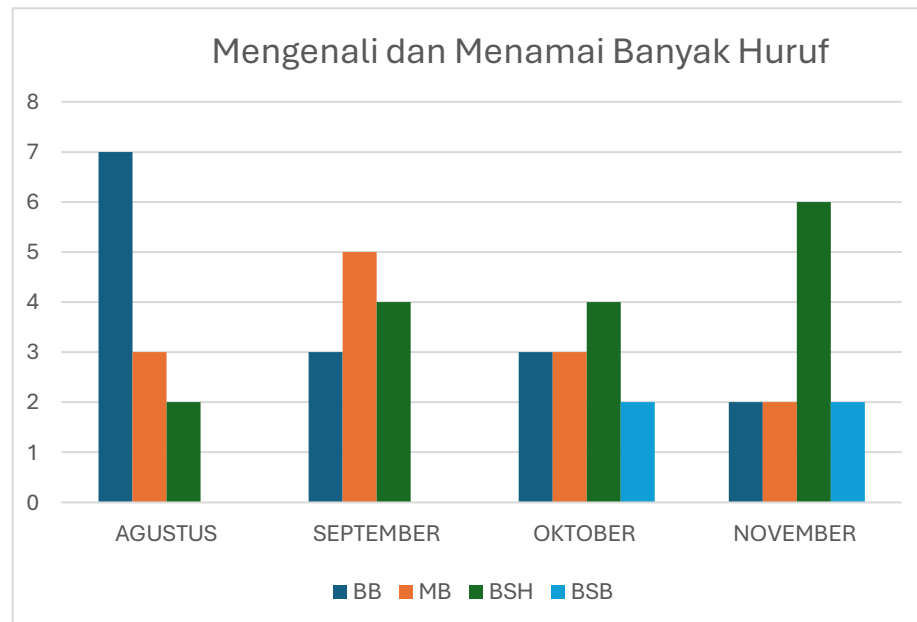
Dalam menilai perkembangan anak didik dalam mengenalkan keaksaraan awal , maka PAUD Qur'an Al Jazary membuat kriteria sebagai berikut :

- a. BB = Belum Berkembang (jika anak belum mengenal simbol huruf dan bunyi huruf sama sekali / mengenal 1-5 huruf alphabet. Anak masih dibimbing atau dicontohkan oleh guru)
- b. MB = Mulai Berkembang (jika anak mengenal 6-20 huruf alphabet. Anak masih diingatkan atau dibantu oleh guru)
- c. BSH = Berkembang Sesuai Harapan (jika anak sudah mengenal 21-26) huruf alphabet. Anak mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan/dicontohkan oleh guru)
- d. BSB = Berkembang Sangat Baik (jika anak sudah mengenal 26 simbol dan bunyi huruf alphabet dengan sangat baik dan mampu membantu teman nya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan)

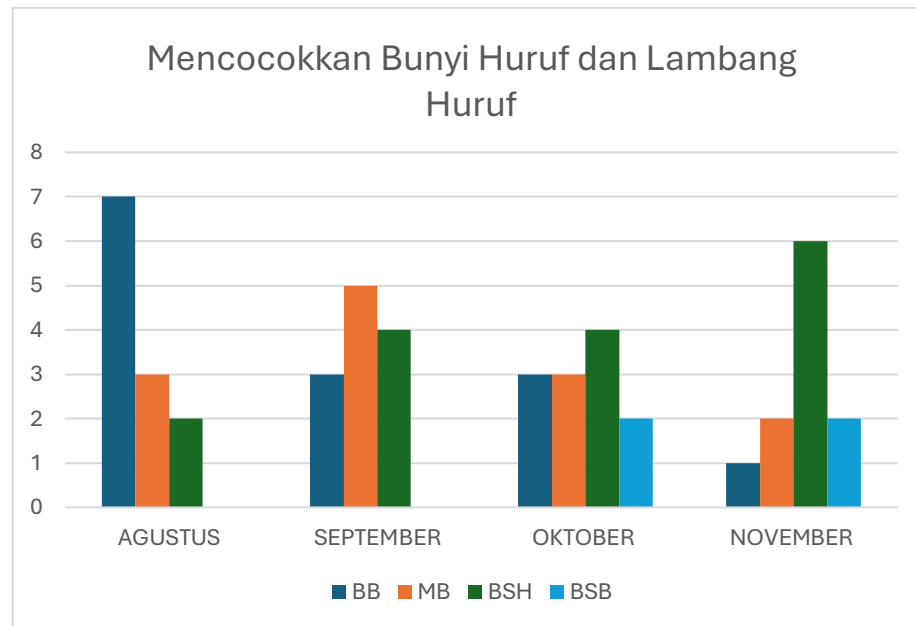
Dari hasil evaluasi penilaian, maka dapat digambarkan sebagai berikut :



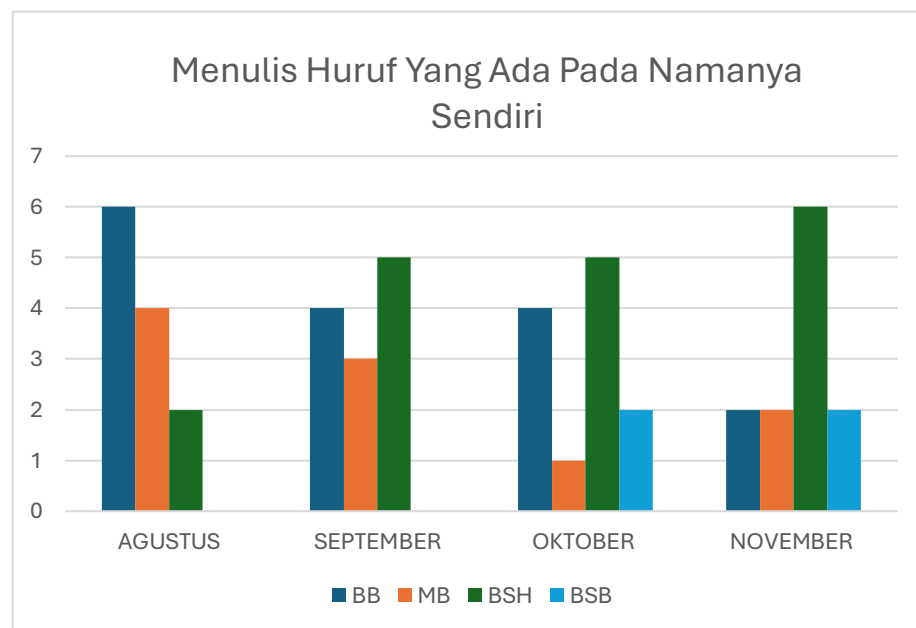
Gambar 1. Aspek Capaian perkembangan mengenal huruf vokal dan konsonan sambil bermain.



Gambar 2. Aspek capaian perkembangan mengenali dan menamai banyak huruf



Gambar 3. Capaian perkembangan Mencocokkan bunyi huruf dan lambang bunyi



Gambar 4. Capaian perkembangan menulis huruf yang ada pada namanya sendiri

Dari hasil tabel yang tertera , nampak terjadi peningkatan kemampuan keaksaraan melalui metode fonik. Anak – anak yang mempunyai skala Belum Berkembang meningkat menjadi Berkembang Sesuai Harapan. Dari hasil yang didapatkan, ada 4 anak didik yang masih belum nampak perkembangan nya. Dan ketika peneliti mengkonfirmasi hal ini kepada ustadzah Zulfa selaku wali kelas TK. A , beliau mengatakan bahwa 2 dari anak yang masih belum nampak perkembangan nya dikarenakan jarang hadir ke sekolah, dan jika hadir ke sekolah, kedua anak ini lebih suka bergabung dengan kelas TK.B mengikuti kakak nya dan belum tertarik bergabung bersama teman-teman nya. Sedangkan dua mengalami keterlambatan tumbuh kembang sehingga butuh waktu lama untuk memahami materi yang diberikan dan kurang adanya perhatian dari orangtua untuk terlibat dalam kegiatan belajar di rumah.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan data yang telah disajikan dan dianalisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan sesuai dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini. Untuk mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian ini. Adapun rincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta Tahun 2024/2025.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan pada PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta, sebelum pelaksanaannya, penyusunan perencanaan pembelajaran mengenal keaksaraan awal dilakukan terlebih dahulu pada saat rapat kerja tahun ajaran baru. Penyusunan perencanaan ini dilakukan oleh Guru kelas TK A. Pembelajaran keaksaraan awal dikenalkan pada pukul 09.30 WIB - 10.00 WIB pada hari Senin – Kamis, dan dikenalkan setiap harinya 2 huruf , baik

konsonan maupun vokal. Dalam pelaksanaannya, guru kelas menggunakan beberapa langkah- langkah, diantaranya

- 1) Pengenalan huruf dengan menggunakan lagu fonem. dimana guru mengenalkan suara bunyi huruf dengan menggunakan lagu fonem. Guru akan mencotohkan bagaimana bunyi suatu huruf dengan lagu fonem, kemudian anak- anak akan mengikutinya. Kegiatan ini dilakukan sebanyak kurang lebih 5 kali pengulangan. Kemudian guru kelas akan meminta masing-masing anak untuk menyanyikan lagu fonem tersebut.
- 2) Pengenalan huruf melalui media *flashcard*. Guru kelas akan menunjukkan simbol huruf dengan menggunakan flashcard, baik huruf kapital atau kecil. Kemudian guru kelas akan meminta anak-anak untuk menunjukkan mana huruf kapital dan mana huruf kecil.
- 3) Meraba huruf menggunakan Media *sandpaper letter* . Guru kelas akan meminta masing masing anak untuk meraba huruf yang terdapat pada media *Sandpaper letter*. Tujuan nya agar anak dapat mengenal tulisan huruf alphabet dan bagaimana cara penulisan nya.
- 4) Membuat huruf alphabet dengan media plastisin
Guru kelas akan mengajak anak – anak melatih kemampuan motorik halus anak-anak dengan cara membuat huruf alphabet dengan plastisin. Guru kelas menjelaskan langkah-langkah pembuatan huruf alphabet dengan plastisin, kemudian anak-anak mengikutinya sesuai dengan langkah-langkah yang guru kelas terangkan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sintha wahjusaputri dan Dewi Zulfiana⁴⁹ yang menyebutkan beberapa aspek penting dalam metode fonik, yaitu anak diajarkan untuk mengenali dan menghubungkan huruf dan bunyi huruf. Contohnya mengajarkan pengucapan huruf ‘B’ dengan bunyi ‘beh’ pada kata bebek, kemudian melibatkan aktifitas-aktifitas yang interaktif dan menyenangkan. Contoh menggunakan papan huruf atau

⁴⁹ Sintha Wahjusaputri, Dewi Zulfiana, *loc.cit*

flashcard huruf . Pada PAUD Qur'an Al Jazary telah menggunakan aktifitas interaktif yaitu dengan menggunakan *sandpaper letter*, *flashcard* dan juga plastisin.

2. Respon anak Usia Dini terhadap pembelajaran keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary tahun ajaran 2024/2025 dengan menggunakan metode fonik.

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat di lapangan, anak – anak PAUD Qur'an Al Jazary sangat antusias. Anak – anak terlihat semangat ketika mengikuti guru kelas dalam melafalkan bunyi huruf dan mengenal simbol huruf dengan menggunakan metode fonik, suara mereka lantang dan ceria. Ketika guru kelas meminta anak-anak menyebutkan nama benda yang dimulai dari huruf A , mereka sangat antusias menjawab Apel, Ayam dan ketika diminta menyebutkan nama benda dari huruf B mereka dengan semangat menjawab Bebek, Bola, Baju, dan ada sebagian yang menyebutkan nama teman mereka Bobby. Mereka juga sangat antusias pada saat membuat huruf alphabet menggunakan plastisin. Mereka terlihat penasaran dan tertarik. Pembelajaran pengenalan keaksaraan awal anak pun hanya dilakukan selama 30 menit dengan menggunakan berbagai media yang menyenangkan bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur Hamzah dalam bukunya Pengembangan Anak Usia Dini yang diterbitkan oleh Pontianak Press pada tahun 2015, hlm.2-6⁵⁰ yang mengatakan anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Anak anak PAUD Qur'an Al Jazary sangat penasaran dengan media *sandpaper letter* hingga bertanya kepada guru kelas nama alat dan juga bagaimana cara menggunakan media tersebut, mereka juga antusias untuk membuat berbagai bentuk dari plastisin. Selain itu, karena anak usia dini mempunyai rentang konsentrasi yang pendek maka pembelajaran mengenal keaksaraan hanya diberikan selama 30 menit yang dibagi menjadi 4 sesi dengan beberapa aktifitas, yaitu dengan menyanyikan lagu fonem, mengenal huruf menggunakan media

⁵⁰ Nur Hamzah, *loc.cit*

flashcard huruf alphabet, meraba huruf dengan menggunakan media *sandpaper letter* , membuat huruf alphabet dengan menggunakan plastisin sehingga anak-anak merasa bahagia dan tidak tertekan karena menggunakan metode yang variatif. Nur hamzah pun mengatakan anak usia dini adalah pembelajar yang ulung, dimana mereka cepat sekali menerima hal baru yang diajarkan kepada mereka, hal ini peneliti lihat dari cepatnya anak usia dini mengerti apa yang dijelaskan oleh guru kelas seperti dalam mengikuti irama lagu fonem, anak-anak sudah hafal dalam 3-5 kali pengulangan, Begitu juga dengan membuat bentuk huruf alphabet dari plastisin, anak-anak mampu mengikuti penjelasan guru kelas dengan baik. Hanya dalam 1 kali penjelasan mereka mampu menirukan apa yang dicontohkan oleh guru kelas dengan baik.

3. Hasil implementasi Metode Fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal Anak Usia Dini pada PAUD Qur'an Al jazary tahun 2024/2025

Dari hasil wawancara dengan ustadzah Zulfa, pengampu kelas TK A , untuk mengetahui hasil implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal di PAUD Qur'an Al Jazary , dilakukan evaluasi penilaian setiap akhir bulan. Aspek pencapaian perkembangan yang dinilai ada 4, yaitu anak mengenal huruf vokal dan konsonan, anak dapat mengenali dan menamai banyak huruf, anak dapat mencocokkan bunyi huruf dan lambang huruf serta anak dapat menulis huruf yang ada pada namanya sendiri. Aspek pencapaian perkembangan yang dinilai di PAUD Qur'an Al jazary sesuai dengan Kurikulum 2013 PAUD memuat kemampuan keaksaraan dasar adalah kemampuan menulis dan awal membaca dimana anak mampu mengenal huruf, mengenal simbol huruf, menghubungkan bunyi huruf dan simbolnya, serta menulis nama sendiri dan kata sederhana yang dikenalnya.⁵¹ Dari data sekunder yang peneliti dapatkan berupa hasil evaluasi yang dilakukan guru kelas TK. A PAUD Qur'an Al Jazary setiap akhir bulan terdapat peningkatan pengenalan keaksaraan awal dengan

⁵¹ Ai Listriani,dkk,*loc.cit*

menggunakan metode fonik. Hasil evaluasi sebanyak 12 anak didik sejak bulan Agustus- November Tahun 2024 menunjukkan peningkatan, dari 3 anak didik yang mempunyai skala nilai BB (Belum Berkembang) pada bulan Agustus meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada bulan November. Sedang dari 3 anak didik yang mempunyai skala penilain MB (Mulai Berkembang) pada bulan Agustus Tahun 2024 meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada bulan September dan Oktober tahun 2024 dan 2 anak yang mempunyai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan) meningkat menjadi BSB pada bulan Oktober Tahun 2024. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia Mutiara Riska (2024), yang berjudul” Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun”⁵². Hasil penelitian menunjukkan kegiatan mengenal huruf konsonan melalui metode fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak. Peningkatan tersebut terlihat pada peningkatan persentase pada pra siklus dan setelah adanya tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf konsonan melalui metode fonik meningkat secara signifikan dibandingkan sebelum menggunakan metode fonik. Pendapat serupa dikemukakan oleh Intan Resfi Pratiwi dan Eka Cahya Maulidiyah (2023), yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Fonik Berbasis Audio visual Untuk Pemahaman Keaksaraan Awal pada Anak Usia 5-6 Tahun⁵³. Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran fonik berbasis audiovisual dengan mengenalkan nama- nama huruf dan benda pada power point dan aplikasi canva yang disertai bagaimana bunyi pengucapannya dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai keaksaraan awal. Namun ada 4 anak yang belum nampak perkembangan nya, hal ini dikarenakan karena beberapa faktor, yaitu tidak adanya ketertarikan untuk bergabung bersama teman-teman dan juga karena tidak adanya keterlibatan orangtua untuk menstimulasi perkembangan anak atau kebersamaan anak dalam

⁵² Amelia Mutiara Riska, *loc.cit.*

⁵³ Intan Resti, eka cahya, *loc.cit.*

kegiatan belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sintha wahjusaputri dan Dewi Zulfiana⁵⁴ yang mengatakan salah satu faktor keberhasilan metode fonik adalah keterlibatan orangtua. Dukungan dari orang tua dan pengasuh sangat dibutuhkan untuk membantu anak belajar fonik di rumah yang dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

⁵⁴ Sintha Wahjusaputri, Dewi Zulfiana, *loc.cit.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, maka pada akhir pembahasan ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta dilakukan dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Semester (RPPS) kemudian RPPM dan RPPH terlebih dahulu pada saat rapat kerja tahunan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) disusun untuk memasukkan pembelajaran fonik secara bertahap, mulai dari pengenalan bunyi huruf hingga membaca kata sederhana. Penyusunan perencanaan ini dilakukan oleh Guru kelas TK A. Pembelajaran keaksaraan awal dikenalkan pada pukul 09.30 WIB - 10.00 WIB pada hari Senin – Kamis, dan dikenalkan setiap harinya 2 huruf , baik konsonan maupun vokal. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengenalkan keaksaraan awal dengan menggunakan metode fonik pada PAUD Qur'an Al Jazary adalah
 - a. Pengenalan huruf dengan menggunakan lagu fonem

Anak – anak membentuk 2 baris, dimana anak laki-laki berada di barisan pertama, dan anak perempuan berada di barisan kedua. Guru kelas menuliskan huruf A dan B pada papan tulis. Guru kelas menyanyikan lagu “A” untuk ayam “a a a” , “B” untuk Bebek , beh beh beh. Anak-anak mengikuti dan menirukan guru kelas, kegiatan dilakukan kurang lebih 3-5 kali pengulangan. Guru kelas meminta satu persatu anak untuk menyanyikan fonem “a” dan “b”. Kemudian Guru kelas memberikan pujian dengan mengatakan” wah maa syaa Allah, hari ini teman-teman semua hebat, mampu mengikuti apa yang ustadzah sampaikan dengan baik. Barakallahu fiikum
 - b. Pengenalan huruf melalui media *flash card*

Anak – anak membentuk lingkaran. Guru kelas menunjukkan *flash card* huruf A kapital dan a kecil Kemudian Guru kelas bertanya kepada anak didik yang mana huruf A kapital dan a kecil. Setelah itu guru kelas meminta satu persatu anak untuk menunjukkan huruf “A” kapital dan “a” kecil. Guru kelas meminta anak didik untuk menyebutkan nama benda yang diawali oleh huruf A. Kemudian guru kelas mengenalkan huruf B dengan penyampaian yang sama.

c. Meraba huruf menggunakan Media *sandpaper letter*

Guru kelas menyiapkan sand paper letter. Guru kelas menjelaskan nama media dan bagaimana menggunakan media tersebut. Guru kelas menjelaskan bagaimana meraba huruf “a” kecil. Guru kelas meminta Satu persatu anak meraba huruf “a” seperti telah dijelaskan. Selanjutnya guru kelas menjelaskan bagaimana meraba tulisan huruf “b”

d. Membuat huruf alphabet dengan media plastisin

Guru kelas menyiapkan meja dan plastisin. Anak – anak diminta untuk duduk di kursinya masing-masing. Guru kelas menjelaskan bagaimana membuat huruf “A” dan “a” kecil. Guru kelas membagikan plastisin kepada satu persatu anak dan meminta anak- anak membuat huruf “A” kapital. Anak -anak mengerjakan dengan antusias. Kemudian, guru kelas menjelaskan cara membuat huruf “a kecil, huruf “B” kapital dan “b” kecil.

e. Menyanyikan lagu alphabet

Di akhir pembelajaran setelah anak-anak mengenal bunyi huruf dan lambang huruf menggunakan metode fonik, maka guru kelas akan menyanyikan lagu ABC yang telah familiar di dengar oleh anak- anak, hal itu dilakukan agar anak-anak merasa senang dan agar anak-anak lebih paham lagi tentang huruf alphabet yang telah dipelajari.

2. Respon anak Usia Dini terhadap pembelajaran keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary dengan menggunakan menggunakan metode

fonik sangat antusias. Anak – anak terlihat semangat ketika mengikuti guru kelas dalam melafalkan bunyi huruf dan mengenal simbol huruf dengan menggunakan metode fonik, suara mereka lantang dan ceria. Ketika guru kelas meminta anak-anak menyebutkan nama benda yang dimulai dari huruf A , mereka sangat antusias menjawab Apel, Anggur dan ketika diminta menyebutkan nama benda dari huruf B mereka dengan semangat menjawab Bebek, Bola, Baju, dan ada sebagian yang menyebutkan nama teman mereka Bobby. Mereka juga terlihat senang pada saat membuat huruf Alphabet dengan menggunakan plastisin.

3. Hasil implementasi Metode Fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal Anak Usia Dini pada PAUD Qur'an Al jazary menunjukkan peningkatan. Dari data sekunder yang peneliti dapatkan berupa hasil evaluasi yang dilakukan guru kelas TK. A PAUD Qur'an Al Jazary setiap akhir bulan dari 4 aspek capaian perkembangan yang dievaluasi terdapat peningkatan pengenalan keaksaraan awal dengan menggunakan metode fonik. Hasil evaluasi sebanyak 12 anak didik sejak bulan Agustus- November Tahun 2024 menunjukkan peningkatan, dari 3 anak didik yang mempunyai skala nilai BB (Belum Berkembang) pada bulan Agustus meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada bulan November. Sedang dari 3 anak didik yang mempunyai skala penilain MB (Mulai Berkembang) pada bulan Agustus Tahun 2024 meningkat menjadi BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada bulan September dan Oktober tahun 2024 dan 2 anak yang mempunyai skala BSH (Berkembang Sesuai Harapan) meningkat menjadi BSB pada bulan Oktober Tahun 2024. Namun ada 4 anak yang masih belum terlihat perkembangan nya, dikarenakan beberapa faktor, diantaranya jarang masuk sekolah dan belum ada ketertarikan untuk bergabung bersama teman-teman nya serta tidak adanya keterlibatan orang tua untuk menstimulasi anak atau kebersamaan anak dalam kegiatan belajar di rumah.
4. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilakukan di PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta ada beberapa rekomendasi yang akan peneliti sampaikan berikut ini:

a. Bagi lembaga PAUD Qur'an Al Jazary

Diharapkan terus mengembangkan metode fonik sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran keaksaraan awal, serta melengkapi sarana dan media pendukung yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, memberikan pelatihan membaca dengan metode fonik kepada semua guru kelas, bukan hanya guru kelas TK.A saja dan meminta orangtua untuk ikut terlibat menemani anak-anak dalam belajar kegiatan di rumah.

b. Bagi guru/pendidik

Diharapkan meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan metode fonik melalui pelatihan rutin dan refleksi pembelajaran. Guru juga sebaiknya melakukan pendekatan individual terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dan mencari metode yang menarik agar anak – anak yang belum tertarik untuk bergabung dengan teman-teman nya dapat merasa nyaman dan mau ikut serta dalam pembelajaran bersama teman-teman yang lain.

c. Bagi orang tua

Orang tua dapat dilibatkan dalam kegiatan belajar di rumah dengan memberikan stimulasi fonik melalui buku cerita bergambar, lagu-lagu fonik, dan aktivitas mendengarkan yang mendukung kemampuan literasi anak.

B. Saran

1. Bagi lembaga PAUD Quran Al Jazary Surakarta

Disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan penggunaan metode fonik secara berkelanjutan karena terbukti efektif dalam mengenalkan keaksaraan awal. Lembaga sebaiknya menyediakan media pembelajaran fonik yang lebih variatif dan interaktif, seperti kartu bunyi, audio visual, dan

permainan fonik berbasis teknologi sederhana. Lembaga mengadakan pelatihan metode fonik untuk seluruh pengajar yang ada pada PAUD Qur'an Al Jazary

2. Bagi guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai metode fonik , baik dalam teori maupun praktik agar penerapan nya lebih optimal, Guru melakukan pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik anak dan kemampuan masing-masing anak serta mencari metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak yang masih belum mau bergabung bersama teman-teman nya.

3. Bagi orangtua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan stimulasi fonik di rumah, misalnya dengan mengenalkan bunyi huruf melalui lagu, cerita bergambar, atau permainan edukatif dan dapat menjalin komunikasi yang aktif dengan guru agar proses pembelajaran anak lebih sinergis antara rumah dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Diah, 2022, “Keaksaraan awal pada anak usia dini : Tinjauan Dari Sudut Pandang Orang Tua Dan Pendidik”, *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.7 no.2, Banten : Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Annisa, Marietta, 2022, *Efektifitas Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Tahfidz Utrujah Pamekasan*, Surabaya: Universitas Islam Sunan Ampel.
- Br Sembiring, Tamaulina dkk, 2024, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Karawang : CV. Saba Jaya Pulisher.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2005, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: CV. Aneka Ilmu.
- Dewantara, *Kelebihan dan Kekurangan metode Fonik Dalam Pembelajaran Membaca*, <https://www.pendidikandigital.com/kelebihan-dan-kekurangan-metode-fonik-dalam-pembelajaran>, diunduh pada tanggal 28 April 2025.
- Djali ,2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah, Nur, 2015, *Pengembangan Anak Usia Dini*, Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Handayani, F, 2022, *Efektifitas penggunaan metode fonik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini* [Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta]. Yogyakarta.
- Hasan, Hanif dkk, 2025, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sumatera Barat: yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Hermawati, Eli,dkk., 2023, “Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa”, *Jurnal Ilmiah Aquinas*, Vol.6 no 2.
- Istati, Dwi, 2017, *Pengembangan Kemampuan Keaksaraan awal Pada Anak Usia 5-6 tahun Melalui Buku Cerita Budaya Lokal*, NTB: BP PAUD dan Dikmas Provinsi NTB
- Ismawati, Nurlina dkk., 2023, “Meningkatkan Keaksaraan Awal Anak usia 5-6 Tahun Melalui Media Papan Pintar”, *Jurnal AUDHI*, vol. 6 no.1, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Irwanto, 2024, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit Widina.

- Ramadhani, Alifia Sitta dkk, 2022, "Bentuk -bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4 no.3, Riau: Universitas Pahlawan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia),Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan),di akses pada 9 Mei 2025 dari <https://kbbi.web.id/aksara>
- _____(Kamus Besar Bahasa Indonesia),Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan),di akses pada 8 Mei 2025 dari [Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#).
- _____(Kamus Besar Bahasa Indonesia), Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan),Diakses pada tanggal 8 Mei 2025 dari [Arti kata fonik - Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](#)
- Listriani, Ai dkk, 2020, "Kemampuan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun dalam Penerapan Metode Spalding di TK Quantum Indonesia", *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol.5 no.1, Jakarta : Universitas Negeri Jakarta
- Muthiah, Husna dan Eva Arifin, 2023,"Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Di SPS Tabata Islamic Preschool Kota Bekasi", *Wildan Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol.3 no.2, Bekasi: STAI Bani Saleh.
- Masnipal, 2013, *Siap Menjadi Guru Dan Pengelola Paud Profesional*, Jakarta : PT. Elex media Komputindo.
- Mohammad, Herlina, 2009, *Metode Cepat Dan Mudah Belajar membaca Bahasa Inggris*, Jakarta selatan : Kawan Pustaka.
- Novianti, Ranti, 2021, "Penerapan Metode fonik Dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas 5 SD Di SLB B-C NIKE ARDILLA YPWN", *Inclusive Jurnal of Special Education* ,vol.7 no 1, Bandung: Universitas Islam Nusantara
- Pasaribu, Laila Hasbi, 2019, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Fonik Pada Anak RA Mukhrijul Hidayah Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai*, Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

- Priyo, Anton, 2020, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Bandung: Penerbit Widiana.
- Riska, Amelia, 2024, “ Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan Melalui Metode Fonik Pada Anak Usia 5-6 Tahun”,*Jurnal Riset dan Pembelajaran* ,vol.4 No.2, Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Resti,Intan dan Eka Cahya, 2023, “Pengembangan Media Pembelajaran Fonik Berbasis Audiovisual Untuk Pemahaman Keaksaraan Awal Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, *PAUD Teratai*, vol.12 No.1, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sobri, M dan Prosmala Hadi ,2020, *Penelitian Kualitatif*, Lombok: Holistica.
- Sugiyono,2020, *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif Enterpretif Interaktif dan Konstruktif*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia.
- Wahyu, Panca dkk., 2021, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten Kota Waringin Timur” ,*Borneo Educational Management and Research Journal*, vol.2 no.2.
- Zulfiana, Dewi dan Sintha Wahjusaputri, 2024, *Metode Phonics : Panduan Belajar bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Bintang Semesta Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1. RPPH

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD QUR'AN AL JAZARY

Tahun Ajaran 2024/2025

Semester	: ganjil (satu)
Hari/Tanggal	: 1 Agustus 2024
Minggu/Hari ke	: 1/4
Kelompok Usia	: 4-5 tahun
Tema/ Subtema	: Diriku/ Mengenal diri sendiri
Kompetensi Dasar	: 1.1, 1.2, 4.3, 4.6, 3.12, 3.15, 4.12
Materi	: 1. Tauhid Uluhiyyah/ Tujuan Allah menciptakan manusia (laki-laki dan perempuan) 2. Kalimat Thayyibah 3. Jenis Perbedaan pakaian laki laki dan perempuan beserta fungsinya
Kegiatan Main	: Plastisin, melompat, menempel
Alat dan bahan	: Buku gambar, flash card, stiker, pensil warna
Karakter	: Mandiri, berkata sopan, rapi

PROSES KEGIATAN
A. Kegiatan Pembukaan 1. Penerapan SOP Pembukaan (Duduk, guru mengucapkan salam, soa pembuka majelis ta'lim, doa meminta tambahan ilmu)
B. Kegiatan Inti 1. Berdiskusi tentang tujuan Allah menciptakan manusia baik laki-laki atau perempuan

2. Melakukan kegiatan melompat dalam permainan mengenal jenis kelamin sesuai gambar yang disediakan 3. Kegiatan menghubungkan macam-macam pakaian berdasarkan jenis kelamin dalam lembar kegiatan yang telah disediakan 4. Mengenal simbol dan bunyi huruf A dan B 5. Kegiatan menempel stiker
C. Kegiatan Recalling 1. Murojaah 2. Merapikan alat bermain 3. Menceritakan dan menunjukkan hasil karya yang telah dibuat 4. Penguatan pengetahuan
D. Kegiatan Penutup 1. Menanyakan Perasaan 2. Berdiskusi tentang pembelajaran hari ini 3. Bercerita pendek 4. Pesan pemberian informasi untuk hari berikutnya 5. Penerapan SOP
E. Penilaian Sikap 1. Bersyukur kepada Allah dengan beribadah hanya kepada Allah 2. Peserta didik mampu mencerminkan sikap tanggung jawab dalam melakukan tugas /kegiatan dengan tuntas.
F. Penilaian Pengetahuan dan keterampilan 1. Peserta didik menyebutkan tujuan penciptaan manusia (untuk beribadah kepada Allah) 2. Peserta didik mampu mengenali jenis kelamin laki-laki dan perempuan melalui gambar yang diberikan 3. Peserta didik mampu menghubungkan gambar pakaian sesuai jenis kelamin 4. Peserta didik mampu mengenali simbol dan bunyi huruf A dan B

5. Peserta didik mampu menempelkan sticker bulat pada kertas yang bertuliskan namanya

	Surakarta, 1 Agustus 2024
Mengetahui, Kepala Sekolah, Indah Nur Choiriyah, S.Pd	Guru kelompok, Zulfa Nor Zahidah

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang di observasi	Indikator/ Fokus Observasi
1.	Kondisi dan profil sekolah	Struktur, lingkungan, visi misi, dll
2.	Implementasi metode fonik	Tahapan pelaksanaan, media yng digunakan
3.	Respon anak usia dini	Antusiasme, perhatian, partisipasi anak saat pembelajaran fonik
4.	Hasil Implementasi metode fonik	Kemampuan mengenal huruf dan suara

Lampiran 3. Pedoman Wawancara (Daiajukan kepada Kepala Sekolah PAUD Qur'an Al Jazary)

PERTANYAAN :

1. Kapan dan bagaimana PAUD Quran Al Jazary didirikan?
2. Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain nya,bu?
3. Bagaimana perkembangan sekolah dari tahun ke tahun?
4. Apa **visi** utama PAUD Quran Al Jazary?
5. Bagaimana misi sekolah dalam mewujudkan visi tersebut?
6. Apa program unggulan yang ditawarkan oleh PAUD Qur'an Al Jazary?
7. Apakah di PAUD Qur'an diajarkan Calistung ,bu?
8. Sejak kapan metode fonik diterapkan pada PAUD Qur'an AL Jazary?
9. Bagaimana Implementasi metode fonik pada PAUD Qur'an Al Jazary?
10. Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau dukungan tambahan bagi guru dalam mengimplementasi metode fonik?
11. Bagaimana sekolah mengetahui hasil dari implementasi metode fonik ?
12. Bagaimana hasil implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal dan respon anak didik sejauh ini, bu?
13. Apakah ada tantangan / hambatan yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan metode fonik?
14. apa harapan ibu ke depan dalam mengembangkan metode fonik pada PAUD Qur'an Al Jazary?

Lampiran 4. Pedoman Wawancara (Diajukan kepada Guru PAUD Qur'an Al Jazary)

PERTANYAAN :

1. Bagaimana PAUD Qur'an Al Jazary memahami dan mendefinisikan metode fonik dalam konteks pembelajaran keaksaraan awal?
2. Mengapa PAUD Qur'an Al Jazary memilih untuk mengimplementasikan metode fonik dibandingkan metode lainnya?
3. Bagaimana Implementasi metode fonik di kelas ? apakah ada tahapan tahapan khusus ?
4. Bagaimana respon anak didik dalam pembelajaran menggunakan metode fonik?
5. Apakah ada tantangan atau hambatan bu dalam mengimplementasikan metode fonik selama ini yang ibu rasakan?
6. Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan metode fonik pada anak ?
7. Apa saja aspek penilaian yang di evaluasi dalam pengenalan keaksaraan awal?
8. Bagaimana hasil implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary?
9. Apa harapan ibu ke depan nya terkait pengembangan metode fonik ini bu?

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

A. Identitas Wawancara

- Nama Kepala Sekolah : Indah Nur Choiriyah S.Pd.
- Tanggal Wawancara : 31 Juli 2024
- Waktu Wawancara : 11.30 WIB
- Lokasi Wawancara : Paud Qur'an Al Jazary
- Pewawancara : Imza Rinjani

B. Pertanyaan Wawancara

Pewawancara : Assalamu'alaykum Warohmatullahi Wabarokatuh. Perkenalkan saya Imza, mahasiswi INSIP Pemalang. Kedatangan saya untuk menggali informasi lebih dalam mengenai PAUD Qur'an Al Jazary dan bagaimana Implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan pada PAUD Qur'an AL Jazary. Sebelumnya terimakasih bu atas kesediaan ibu untuk saya wawancarai.

Narasumber : Wa'alaykumussalam Warohmatullah. Inggih, silahkan. Apa yang ingin ditanyakan.

Pewawancara : Kapan dan bagaimana PAUD Quran Al Jazary didirikan?

Narasumber : "Jadi PAUD Qur'an Al Jazary itu di dirikan pada bulan Juli tahun 2022, saya lupa tanggal pastinya. Jadi pada saat itu istri kepala yayasan menghubungi saya untuk bergabung mendirikan TK. Karena JIC itu kan sudah mempunyai Kuttab, MQW,KMI dan MABAIS tapi belum punya TK. Selain itu juga karena kebutuhan masyarakat sekitar Jajar yang suka tanya JIC (Jajar Islamic Center) punya TK gak? Karena TK bermanhaj salaf di Jajar kan masih belum ada, ya. Jadi ya bismillah kami dirikan PAUD Qur'an ini".

Pewawancara : Apa yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain nya,bu?

Narasumber : Ya, sebenarnya gak beda jauh ya dengan TK lain nya, hanya kalo pada TK kami itu konsen kepada pembelajaran Alqur'an nya. Jadi di TK kami, anak-anak itu belajar menghafal Alqur'an dengan kami

ajarkan pengucapan huruf sesuai makhrojnya. Misal nih, kalau anak' kan menghafal itu kadang asal ya, nah dikami itu semua anak ditalqin masing", jdi kalo pengucapan nya salah, kami perbaiki sampai benar. Kecuali kalau anak itu cadel ya, ya gak kami paksa.

Pewawancara : Bagaimana perkembangan sekolah dari tahun ke tahun?

Narasumber : Jadi awalnya dulu, kami menempati sebuah kelas yang kecil, alhamdulillah karena setiap tahun murid yang mendaftar itu bertambah, dari pihak yayasan memberikan kami gedung yang lebih luas. Dengan bertambahnya siswa, kami juga menambah sarana dan prasarana yang ada .Yah, meskipun belum begitu maksimal, namun kami berupaya mengembangkan sekolah dengan kemampuan dana yang ada. Kalau untuk jumlah murid, alhamdulillah setiap tahun ada penambahan.

Pewawancara : Apa **visi** utama PAUD Quran Al Jazary?

Narasumber : Visinya Membentuk Generasi Qur'an yang cerdas, beradab dan berakhlak mulia

Pewawancara : Bagaimana **misinya** sekolah dalam mewujudkan visi tersebut?

Narasumber : Misinya antara lain menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an, ya mengenal huruf hijaiyah sesuai makhroj nya, membaca iqro dan menghafal Al-Qur'an sesuai makhorijul huruf, menyelenggarakan kegiatan pengembangan kognitif, bahasa, seni, kesehatan anak, adab- adab islami dan akhlakul karimah. Yang lain saya lupa, nanti saya fotokan ya yang lebih lengkapnya.

Pewawancara : Apa program unggulan yang ditawarkan oleh PAUD Qur'an Al Jazary?

Narasumber : Sebenarnya sama ya dengan TK lain, hanya TK kami itu lebih menekankan pada adab-adab islami. Sehingga di TK kami itu gak banyak hafalan hadits atau doa gitu, doa nya yang diajarkan ya yang berkaitan dengan kehidupan anak-anak setiap

harinya. Ya, kayak doa makan, doa bangun tidur, masuk kamar mandi, terus bagaimana adab-adabnya, kalau makan misal baca doa makan dulu, gak boleh ngecap, gak boleh mencela makanan, dll. kan itu setiap hari yang mereka lakukan kan. Terus untuk TK A itu pada semester awal, kita fokuskan pada perkembangan motorik halusnya, kayak meronce, meremas, menggunting supaya nanti ketika mereka belajar menulis, otot-otot tangan nya sudah kuat.

Pewawancara : Apakah di PAUD Qur'an diajarkan Calistung ,bu?

Narasumber : Oh iya, kami ajarkan namun sesuai dengan perkembangan mereka, jadi di awal kelas TK.A itu kami ajarkan mengenal huruf alphabet terlebih dahulu dengan metode fonik. Terus, kalau anak-anak sudah bisa mengenal huruf dan bunyinya, kami ajarkan membaca kata sederhana, misal tas, mata. Kami juga kenalkan angka 1-10. Untuk belajar berhitungnya nanti di TK.B.

Pewawancara : Sejak kapan metode fonik diterapkan pada PAUD Qur'an AL Jazary?

Narasumber : Semenjak tahun kedua berdirinya TK ini, karena setelah kami evaluasi, pembelajaran mengenal huruf dengan menggunakan metode konvensional membuat anak cepat bosan dan butuh waktu lama mbak untuk anak- anak itu memahami huruf dan simbol hurufnya. Jadi kami memutuskan menggunakan metode fonik saja.

Pewawancara : Bagaimana Implementasi metode fonik pada PAUD Qur'an AlJazary?

Narasumber : Jadi Sebelum tahun ajaran baru, biasanya kami mengadakan rapat kerja tahunan untuk membahas perencanaan pembelajaran setahun ke depan. Dan kami menyusun program semester, mingguan kemudian harian. Nah dari Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) kami masukkan pembelajaran pengenalan huruf dengan menggunakan metode fonik secara bertahap, mulai dari pengenalan bunyi huruf hingga membaca kata sederhana".

- Pewawancara : Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau dukungan tambahan bagi guru dalam mengimplementasi metode fonik?
- Narasumber : Untuk saat ini pelatihan kepada seluruh guru belum ada, hanya guru TK A saja yang mengikuti pelatihan.
- Pewawancara : Bagaimana sekolah mengetahui hasil dari implementasi metode fonik ?
- Narasumber : Kami adakan evaluasi penilaian tiap akhir bulan, untuk mengetahui apakah anak- anak itu sudah mengenal huruf , baik bunyinya atau simbol huruf dengan baik.
- Pewawancara : Bagaimana hasil implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal dan respon anak didik sejauh ini, bu?
- Narasumber : Alhamdulillah, dari hasil evaluasi yang kami lihat, ada kemajuan ya, anak- anak yang tadinya belum mengenal huruf, jadi lebih cepat dalam mengenal huruf dan simbol huruf dari mendengarkan bunyi hurufnya. Sejauh ini yang saya perhatikan, anak – anak enjoy saja tu, karena mungkin belajarnya sambil nyanyi, ya jadi mereka senang.
- Pewawancara : Apakah ada tantangan / hambatan yang dialami sekolah dalam mengimplementasikan metode fonik?
- Narasumber : Alhamdulillah, sejauh ini sih belum ada ya, atau mungkin belum nampak. Kalaupun ada anak -anak yang belum bisa mengenal huruf biasa nya itu gak mau gabung ikut belajar bareng teman-teman nya,biasa karena masih kecil, jadi maunya main sendiri. ada juga yang memang anaknya agak lambat dalam memahami pelajaran, dirumah juga gak di stimulasi oleh orangtuanya. Jadi ya itu saja sih kendalanya.
- Pewawancara : Terakhir bu, apa harapan ibu ke depan dalam mengembangkan metode fonik pad PAUD Qur'an Al Jazary

Narasumber	: Harapan nya kami bisa memberikan pelatihan metode fonik kepada seluruh guru PAUD Qur'an Al Jazary dan juga memberikan sosialisasi kepada orangtua terkait metode fonik agar dapat kebersamai ananda mengenal huruf dengan menggunakan metode fonik.
Pewawancara	: Jazaakillaahu khayran bu, atas waktunya. Semoga PAUD Qur'an semakin sukses ke depan nya.
Narasumber	: aamiin, ingih mb, sami sami. Wajazaakillaahu khayran

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru PAUD Qur'an Al Jazary

A. Identitas Wawancara

- Nama Guru : Zulfa Nuur Syahidah
- Tanggal Wawancara : 31 Juli 2024
- Waktu Wawancara : 12. 15 WIB
- Lokasi Wawancara : Paud Qur'an Al Jazary
- Pewawancara : Imza Rinjani

C. Pertanyaan Wawancara

Pewawancara : Assalamu'alaykum Warohmatullahi wabarakatuh, bu. Perkenalkan , saya Imza. Mahasiswi INSIP. Saya izin meminta waktu ibu untuk wawancara mengenai implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary.

Narasumber : Wa'alaykumussalam Warohmatullah, inggih, monggo.

Pewawancara : Baik bu, bisa dijelaskan terlebih dahulu, bagaimana PAUD Qur'an Al Jazary memahami dan mendefinisikan metode fonik dalam konteks pembelajaran keaksaraan awal?

Narasumber : Kami memahami metode fonik sebagai pembelajaran mengenal huruf alphabet yang fokus pada pengenalan bunyi- bunyi huruf. Jadi, anak – anak diajarkan bunyi setiap huruf, misal A bunyinya a , B bunyinya Beh dan seterusnya. Kemudian dari bunyi tersebut, anak-anak diminta untuk menyebutkan nama benda dari bunyi huruf yang diucapkan. Misal pada huruf A, ada kata apel, ayam, anjing, dll.

Pewawancara : Mengapa PAUD Qur'an Al Jazary memilih untuk mengimplementasikan metode fonik dibandingkan metode lainnya?

Narasumber : Jadi gini ya mb, metode fonik itu baru kami gunakan pada tahun kedua sekolah berdiri. Awalnya kami menggunakan metode konvensional, jadi guru menulis huruf di papan terus bilang ini A,B ,C gitu.

Tapi setelah hampir 1 tahun kami evaluasi, kok anak – anak masih bingung membedakan huruf b dan d, terus kalau kami minta mereka menyebutkan huruf dari A – Z mereka bisa menyebutkan, tapi ketika dibalik dari huruf Z-A , mereka itu kesusahan. Terus kalau kami minta untuk menunjukkan huruf dipapan tulis, itu mereka masih bingung, apalagi kalau hurufnya hampir sama, kayak b dan d, p dan q. Terus kami lihat itu anak-anak gampang bosan dan gak semangat gitu. Jadi kami mencari metode apa ya yang cocok dan menyenangkan bagi anak-anak ini. Ketemulah metode fonik. Kayaknya bagus ni, karena kan sambil nyanyi gitu ya. Setelah kami coba pada angkatan kedua, eh kok anak- anak cepat paham ya dan lebih cepat juga dibanding metode konvensional, jadi ya kami memutuskan untuk memakai metode fonik.

Pewawancara : Lalu bagaimana bu, Implementasi metode fonik di kelas ? apakah ada tahapan tahapan khusus ?

Wawancara : Jadi kami mengenalkan 2 huruf setiap harinya, biasa hari Senin – Kamis. Kami mulai belajar itu jam 09.30 sampe 10.00. Kami mulai dengan menulis 2 huruf di papan tulis, kemudian kami nyanyikan bunyi dari huruf tersebut. Misal A untuk Apel, a a a. B untuk Bebek beh beh beh. Habis itu, kami pakai media *flash card*, kemudian anak – anak belajar bagaimana menulis huruf dengan meraba *sandpaper letter*.trus kegiatan selanjutnya membuat huruf yang sudah dipelajari dari plastisin. Kalau semua huruf sudah di ajarkan, biasa kami pakai lagu ABC biar anak – anak lebih paham dan semangat.

Pewawancara : Menurut pengamatan ibu, bagaimana respon anak didik dalam pembelajaran menggunakan metode fonik?

Narasumber : Metode fonik ini adalah metode yang menyenangkan buat anak-anak, karena anak-anak diajari bagaimana bunyi huruf juga pengenalan kata , sehingga mereka antusias mencari kata benda yang sesuai dengan nama depan huruf. anak-anak juga gak bosan, karena diajarinya sambil menyanyi dan bunyi huruf nya kan lucu , kayak bunyi huruf B jadi beh beh gitu, menurut mereka lucu, jadi mereka belajar sambil

tertawa. Mereka senang banget kalo diminta meraba huruf dengan sandpaper letter sama kalo buat huruf dengan plastisin, kalau sudah selesai itu mereka buat bentuk-bentuk yang lain ,mb . kayak bentuk bunga, kue, rumah begitu.

Pewawancara : Apakah ada tantangan atau hambatan bu dalam mengimplementasikan metode fonik selama ini yang ibu rasakan?

Narasumber : Untuk sementara ini hambatan nya itu ada beberapa anak yang memang butuh pengulangan supaya mereka bisa familiar dengan lagu fonem ini.makanya kami pakai 2 lagu supaya anak-anak lebih paham lagi dengan urutan huruf alphabet. Tantangan berikutnya kalau dari tahun sebelumnya itu ya orangtuanya gak ngajarin lagi dirumah, jadi ya memang anaknya biasa agak lama mengenal huruf.

Pewawancara : Bagaimana cara guru mengevaluasi keberhasilan metode fonik pada anak ?

Narasumber : Setiap bulan kami adakan evaluasi untuk melihat apakah ada kemajuan dalam mengenal huruf dengan menggunakan metode fonik ini. Hasil evaluasi tersebut yang akan menjadi acuan kami untuk mengadakan perbaikan ke depan nya.

Pewawancara : Apa saja aspek penilaian yang di evaluasi dalam pengenalan keaksaraan awal?

Narasumber : ada 4 aspek penilaian yang kami evaluasi, yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan, mengenali dan menamai banyak huruf, mencocokkan bunyi huruf dan lambang huruf serta anak dapat menulis huruf yang ada pada namanya sendiri.

Pewawancara : Menurut ibu, bagaimana hasil implementasi metode fonik dalam mengenalkan keaksaraan awal pada PAUD Qur'an Al Jazary?

Narasumber : Alhamdulillah dari evaluasi yang kami lakukan setiap akhir bulan, anak- anak mengalami peningkatan ya, emm yang tadinya sama sekali belum mengenal huruf, jadi bisa mengenali huruf dan mengenal bunyi huruf dengan baik.

- Pewawancara : Terakhir bu, apa harapan ibu ke depan nya terkait pengembangan metode fonik ini bu?
- Narasumber : Harapan nya agar metode fonik dapat terus dikembangkan lebih baik lagi agar anak – anak memiliki fondasi keaksaraan yang baik sehingga mereka siap untuk e.. ke jenjang selanjutnya.
- Pewawancara : Maa syaa Allah, jazakilahu khayran bu atas ilmu dan waktu yang sudah diberikan. Semoga PAUD Qur'an semakin maju.
- Narasumber : Aamiin ya Rabbal 'alamin. Terimakasih juga atas kunjungan nya. Kalau nanti butuh sesuatu, tinggal hubungi saya ya.
- Pewawancara : Baik bu, In syaa Allah.

Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian

	PONDOK PESANTREN MASJID JAJAR SURAKARTA رياض الاطفال الجزري PAUD QUR'AN AL JAZARY Jl. Slamet Riyadi No. 566 Surakarta. Email : paudquranaljazary@gmail.com WhatsApp : 082135171035	
---	---	---

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Nur Choiriyah S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Imza Rinjani Bhakti Pertiwi

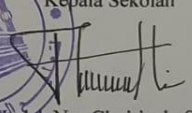
NIM : 6210037

Jurusan/ Program studi : Tarbiyah/ Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Universitas : INSIP Pemalang

Telah selesai melakukan penelitian di PAUD Qur'an Al Jazary Surakarta Terhitung Mulai bulan Juli hingga November 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **IMPLEMENTASI METODE FONIK DALAM MENGENALKAN KEAKSARAAN AWAL ANAK USIA DINI PADA PAUD QUR'AN AL JAZARY SURAKARTA TAHUN AJARAN 2024/2025**”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 November 2024
Kepala Sekolah

Indah Nur Choiriyah, S.Pd



Lampiran 8. Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)



Gambar 1. Proses Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUD Qur'an Al Jazary



Gambar 2. Proses wawancara dengan Guru PAUD Qur'an Al Jazary



Gambar 3. Ruang belajar kelas TK.A



Gambar 4. Suasana kegiatan belajar kelas TK.A



Gambar 5. Ustadzah mengenalkan huruf dengan menggunakan lagu fonem (link Youtube : <https://youtube.com/shorts/HeXzECqjpH4?si=zPT-19RP6Aqn82dE>)



Gambar 6. Ustadzah sedang menunjukkan huruf alphabet dengan media *flash card*



Gambar 7. Anak – anak sedang meraba huruf pada media *sandpaper letter*



Gambar 8. Anak-anak sedang membuat huruf alphabet dengan media plastisin

 معهد مسجد جاجار سوراكارت PONDOK PESANTREN MASJID JAJAR SURAKARTA رياض الاطفال الجزري PAUD QUR'AN AL JAZARY Jl. Slamet Riyadi No. 566 Surakarta. Email : paudquranaljazary@gmail.com WhatsApp : 082135171035 		
JADWAL KEGIATAN PEMBELAJARAN HARIAN KELAS A & B SEMESTER GASAL (JULI-DESEMBER 2024) TH AJARAN 2024/2025		
No.	HARI/WAKTU	ASPEK PEMBELAJARAN
		KELAS A KELAS B
1	SENIN - KAMIS	
	07.15-07.30	Kedatangan Peserta Didik
	07.30-08.00	Persiapan Pembelajaran Privat Membaca Tartil, Aism
	08.00-08.10	Masuk Kelas Bersama (Adab Belajar)
	08.15-09.00	Pendidikan Agama dan Moral Pendidikan Agama dan Moral
	09.00-09.30	Toilet Training, Kudapan, Istirahat, Sholat Duha (khusus Kelas B)
	09.30-10.30	Motorik Halus, Kognitif, Bahasa Motorik Halus, Kognitif, Bahasa
2	JUMAT	
	07.15-07.30	Kedatangan Peserta Didik
	07.30-08.00	Persiapan Pembelajaran
	08.00-08.10	Masuk Kelas Bersama (Adab Belajar)
	08.10-09.00	Fisik Motorik (MOTORIK KASAR) Fisik Motorik (MOTORIK KASAR)
	09.00-09.30	Sholat Duha, Istirahat, Toilet Training, Kudapan
	09.30-10.30	Fisik Motorik (MOTORIK KASAR) Fisik Motorik (MOTORIK KASAR)

Gambar 9. Jadwal Kegiatan Harian pada PAUD Qur'an Al Jazary

 معهد مسجد جاجار سوراكارت PONDOK PESANTREN MASJID JAJAR SURAKARTA رياض الاطفال الجزري PAUD QUR'AN AL JAZARY Jl. Slamet Riyadi No. 566 Surakarta. Email : paudquranaljazary@gmail.com WhatsApp : 082135171035 		
INDIKATOR TINGKAT CAPAIAN PERKEMBANGAN		
D. BAHASA		
1	Memahami Bahasa	BB MB BSH BSB
	(a). Mengenal kosakata sesuai tema	
	(b). Mengenal kosakata yang berkaitan dengan pengetahuan baru yang disampaikan dalam tema melalui bermain	
	(c). Mengenal dan mengikuti petunjuk dua arah	
	(d). Mengenal tokoh yang ada dalam cerita	
2	Mengungkapkan Bahasa	
	(a). Mampu menyebut nama dirinya dan orang tuanya	
	(b). Menggunakan kalimat yang lebih panjang 5-6 kata untuk berkomunikasi	
	(c). Bertanya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya	
	(d). Menjawab pertanyaan dengan spontan	
	(e). Bertanya untuk memahami lebih memahami lebih mendalam	
	(f). Merespon komentar-komentar teman dalam rangkaian dialog	
	(g). Mengucapkan kalimat thoyyibah dengan tartil dan benar	
3	Keaksaraan	
	(a). Mengenal huruf vokal dan konsonan dengan bermain	
	(b). Mengenal dan menamai banyak huruf	
	(c). Mencocokkan bunyi huruf dan lambang huruf	
	(d). Menulis huruf-huruf yang dikenal khususnya huruf-huruf yang ada pada nama dirinya sendiri.	

Gambar 10. Lembar Evaluasi keaksaraan Awal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. DATA DIRI

Nama Lengkap	: Imza Rinjani Bhakti Pertiwi
NIM	: 5200029
Tempat, tanggal lahir	: Jayapura, 02 Juni 1984
Agama	: Islam
Kebangsaan	: Indonesia
Alamat Domisili	: Perumahan Citra Pesona Indah 1 No. 8 Desa Gedongan Colomadu Karanganyar Solo Jateng
No. Hp	: 0821-3710-7387
Email	: nuhaghaida02@gmail.com
Nama Ayah	: Basis Sampurno
Nama Ibu	: Tri Suhartati



II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri Inpres Waena Lulus Tahun 1996
2. SMP Negeri 1 Abepura Lulus Tahun 1999
3. SMA Negeri 1 Jayapura Lulus Tahun 2022
4. D3 Analis Kesehatan Universitas Setia Budi Surakarta Lulus Tahun 2005

Surakarta, 20 Juni 2025

Imza Rinjani Bhakti Pertiwi